

**Peran Dakwah Himpunan Pelajar Muslim Dalam Pendidikan  
Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri I Kotamobagu**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Ajay Mohammad  
NIM. 18.2.3.101

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO 2023**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul 'Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotabagu' yang disusun oleh Ajay Mohammad NIM : 1823101, mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado telah diuji, dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasya* yang di selenggarakan pada hari Senin 27 Februari 2023 bertepatan tanggal 7 Sya'ban 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan

Manado 27 Februari 2023  
7 Sya'ban 1444 H

#### Dewan Penguji

Ketua	: Dr.Mardan Umar, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Almunawar Bin Rusli, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Mustafa, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Ahmad Djunaedy,Lc, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr.Mardan Umar, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Almunawar Bin Rusli, M.Pd	(.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd

NIP:197603182006041003

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ajay Mohammad  
NIM : 1823101  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institut : IAIN Manado  
Judul Skripsi : Peran Dakwah Himpunan Pelajar Muslim Dalam pendidikan Karakter Religius Peserta Didik DI SMK Negeri 1 Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang ditunjukkan sumbernya.

Manado 27 Februari 2023



Ajay Mohammad  
NIM.1.8.2.3.101

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT., Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. dengan ijinnya serta rahmatnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan sebagaimana mestinya, dan semoga skripsi ini bisa juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Dan tak lupa juga shalawat serta salam atas junjungan kita nabi besar baginda nabi Muhammad SAW, agar selalu di ridho oleh Allah SWT dan tak lupa juga sahabat serta keluarga beliau selalu di berikan tempat yang terbaik oleh Allah SWT dan kita juga sebagai umatnya semoga di hari kiamat nanti mendapatkan syafaatnya.

Dalam penulisan skripsi berbagai kendala yang di hadapi oleh penulis sendiri tetapi berkat pertolongan dan hidayah Allah SWT sehingga penulisan skripsi ini selesai dengan baik, oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih banyak yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang tercinta Mohammad Guntur Maspeke dan ibunda Almarhumah Sakina Ismail Rajput Baksh yang telah memberikan bantuan finansial, bimbingan, motivasi, dan doa restun serta kasih sayangnya yang tulus

Dan ucapan terima kasih juga kepada semua pihak diantaranya . ;

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D. dan seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Adrianto., M.Pd.

3. Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan Pengembangan lembaga, Dr Mutmainah., M.Pd
4. Wakil Dekan II Bidang Administrasi umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. H. Adri Lundeto., M.Pd
5. Wakiil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Feiby Ismail., M.Pd
6. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN),Dr, Hj. Nurhayati., M.Pd.I dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Abrari Ilham., M.Pd
7. Tenaga Kependidikan pengajaran dari Fakultas Tarbiyah yang sudah membantu saya dalam penulisan skripsi ini dan berbagai pengurusan segala administrasi.
8. Dr. Mardan Umar., M.Pd. selaku pembimbing I serta bapak Almunawwar Bin Rusli., M.Pd. selaku pembimbing II.
9. Dr. Mustafa., M.Pd.I. dan Ustad Ahmad Djunaedy., Lc ., M.Pd. selaku penguji pertama dan penguji kedua
10. Terima kasih juga untuk dosen Penasehat Akademik saya bapak Amiruddin., M.Pd yang telah memberikan motivasi serta nasehat kepada saya sehingga saya bisa sampai di titik ini.
11. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Manado dan stafnya yang telah memberikan bantuan baik berupa peminjaman buku.

12. Dan terima kasih juga untuk sahabat-sahabat saya Hafizhah inaya Assagaf, Hasbi Assagaf, Lutfiah Male, Rizkiah Mokoginta, Dea syafitri Ope, Anggraini Ramadhani Wahibu, Moh Beni Pitra Mokodanga, Darham Talib, dan Karina Mokodongan, Lutfiah Male yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan ucapan terima kasih kepada kakak ipar dan juga kakak kandung saya Eky Pratama Langkau, Nabbilla Fayrus Maspeke, dan Nenek saya Arbaiyah Nurhamidin, dan kakek saya Haji Almarhum Usman Maspeke, dan tak lupa juga kakak sepupuh saya yang selalu memberkan motivasi yaitu Faradiba Aslam Ismail.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki masih kurang, sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan tulisan berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. amin

Manado, 27 Februari 2023  
Penulis



**Ajay Mohammad**  
**NIM.1.8.2.3.101**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	4
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	4
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian</b> .....	4
<u>1.</u> Tujuan Penelitian .....	4
<u>2.</u> Kegunaan Penelitian .....	5
<b>F. Pengertian Judul</b> .....	5
<b>BAB II</b> .....	9
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	9
<b>A. Konsep Dakwah Islamia</b> .....	9
1. Pengertian Dakwah.....	9
2. Pengertian Dakwah Secara Istilah .....	10
3. Unsur-Unsur Dakwah .....	12
4. Materi Dakwah .....	13
5. Metode Dakwah .....	13
6. Media Dakwah .....	15
7. Tujuan Dakwah .....	16
<b>B. HimCpunan Pelajar Muslim</b> .....	17
1. HPM (Himpunan Pelajar Muslim) .....	17
<b>C. Konsep Ideologi Islam</b> .....	19
1. Pengertian Ideologi Islam.....	19
2. Fungsi Ideologi dan Fungsi Agama Islam.....	22
3. Ciri-ciri Ideologi.....	22
<b>D. Karakter Religius</b> .....	25

1. Pengertian Karakter Religius.....	25
<b>E. Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	32
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	32
<b>F. Penelitian Yang Relevan Terdahulu.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>45</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
<b>A. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>45</b>
1. Tempat penelitian .....	45
2. Waktu Penelitian .....	45
<b>B. Rancangan Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>C. Data Dan Instrumen .....</b>	<b>45</b>
1. Data Primer.....	45
2. Data Sekunder .....	45
3. Sumber Data .....	46
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>46</b>
1. Observasi .....	46
2. Wawancara .....	46
3. Dokumentasi.....	47
4. Teknis Analisi Data .....	47
5. Metode Analisis Data .....	48
<b>E. Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>49</b>
1. Uji Kredibilitas .....	49
2. Uji Dependabilitas (Dependability).....	51
3. Uji Transferabilitas.....	52
4. Uji Konfirmabilitas.....	52
<b>BAB IV .....</b>	<b>54</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
<b>A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Kotamobagu.....</b>	<b>54</b>
1. Sejarah SMK NEGERI 1 Kotamobagu .....	54
2. Profil SMK Negeri 1 Kotamobagu.....	57
3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Koamobagu .....	58
4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Koamobagu.....	59
5. Keadaan Peserta Didik SMK Negeri 1 Kotamobagu .....	60

6. Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Kotamobagu .....	62
<b>B. Hasil Temuan Penelitian .....</b>	<b>65</b>
1. Ideologi Keislaman Yang Di Anut Oleh HPM Di SMK Negeri 1 Kotamobagu.....	65
2. Metode Dakwah Himpunan Pelajar Muslim Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu .....	70
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>75</b>
1. Paham Ideologi HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu. ....	76
2. Metode Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu .....	77
<b>BAB V.....</b>	<b>79</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>79</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

## ABSTRAK

Nama : Ajay Mohamad  
NIM : 1823101  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Dakwah Himpunan Pelajar Muslim (HPM) Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu

---

---

Penelitian ini membahas tentang Peran Dakwah organisasi ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kotamobagu Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ideologi apa yang dianut oleh HPM dan metode dakwah seperti apa yang digunakan HPM dalam pendidikan karakter religius peserta didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan sumber data primer yang di ambil dengan cara wawancara, observasi, lapangan dan dokumentasi, penelitian ini berlangsung selama 2 bulan

Hasil penelitian adalah bahwa HPM yang berperan sebagai wadah pendidikan karakter religius peserta didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu paham ideologi konservatif pemahaman dan peraktek agama konservatif yang berpegang secara ketat pada kitab suci atau pada ajaran-ajaran yang di anggap sebagai tradisi yang paling benar. Dan menggunakan dua metode dakwah yaitu metode dakwah bil hal yaitu mengutamakan kreativitas dari da'i dengan media mading dan pembagian permen dakwah metode yang kedua yaitu metode dakwah muidza hasanah metode ini memberikan nasehat dan memperingati kepada orang lain dengan bahasa yang baik dan dapat menyentuh hati.

**Kata Kunci :** *Peran Dakwah Karakter Religius*

## ABSTRACT

Name : Ajay Mohamad  
Students' ID : 1823101  
Study Program : Islamic Education  
Title : The Da'Wah Role of Moslem Students' Association (HPM) in the Religious Characater Education of Students at SMK Negeri 1 Kotamubagu.

This thesis discusses the role of HPM Da'wah in Religious Character Education at SMK Negeri 1 Kotamobagu. It aims to find out what the ideological understanding of HPM is and what kind of da'wah method that HPM used. The purpose of this research is: 1). To describe how is the Islamic ideology of HPM at SMK Negeri 1 Kotamobagu? 2). To describe the Da'wah method used by HPM in the religious character education of students at SMK Negeri 1 Kotamobagu. This research used a descriptive qualitative method. The data method used in this research was primary data by collecting data through observation, interviews, and documentation. The research period was September to October 2022. The results of this study indicate that HPM acts as a vehicle for religious character education to students at SMK Negeri 1 Kotamobagu with an understanding of open ideology and the method of da'wah bil hal and also muidhza hasanah. By using the da'wah method used by HPM itself, namely the bil hal da'wah method, this preaching prioritizes the creativity of the preachers, which the researcher has explained about bulletin boards and the distribution of dakwah candies by HPM, including the bil hal da'wah method and also the dakwah method of muidzah hasanah. This dakwah gives advice and memory (commemorate) to others with good language and can touch their hearts.

**Keywords:** *The Role of Da'wah, Religious Character Education*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan religiustis secara nasional yaitu rendahnya tingkat religius pada peserta didik pada zaman modern menjadi problem bagi seluruh lembaga-lembaga pendidikan. Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan dan norma agama yang berlaku baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan sehari-hari. Fakta yang ada sekarang banyak perilaku dari siswa dan remaja yang menyimpang seperti pergaulan bebas, sex bebas, bahkan yang lebih buruk lagi pemahamn-pemahaman salah mereka yang membuat mereka jauh dari sang pencipta hingga bahkan mempertanyakan keberadaan dari Tuhan yang maha esa. bahkan mereka kadang tidak menjalankan perintah agama mereka hanya sibuk bermain internet saja. Sehingga lembaga-lembaga pendidikan harus meutar otak agar bagaimana caranya religius dan akhlak dari remaja dan peserta didik terus tertanam. di SMK Negeri 1 Kotamobagu sendiri membuat suatu wadah yaitu organisasi ekstrakurikuler yaitu Himpunan Pelajar Muslim yang dimana organisasi ini hadir untuk menjadi wadah untuk lebih memperdalam ilmu agama peserta didik.

Himpunan Pelajar Muslim (HPM) yang berawal dari nama BT atau Badan Taskir secara struktur dari pusat dari atas sampai kebawah pada tahun 2003 BT vakum. Kemudian pada saat itu pembina dengan siswa-siswi membentuk HPM yang kalau di sekolah-sekolah umum disebut ROHIS sedangkan anggota sendiri seluruh siswa-siswi beragama islam. Ketua HPM yang paling pertama ialah Sirajudin yang menjabat sebagai ketua sampai tahun 2005 dan sekarang ketua HPM

yang baru yaitu Leydi Damopolii. HPM sendiri mempunyai kegiatan berupa baca Al-Quran dengan metode dirosa atau yang bisa disebut iqro khusus orang dewasa, selain kegiatan baca Al-Quran metode dirosa HPM juga mempunyai kegiatan berupa kajian-kajian islam, dan pembagian permen dakwah, dan infaq berjalan setiap hari jumat<sup>1</sup>.

HPM sendiri adalah organisasi ekstrakurikuler yang bertempat di SMK Negeri 1 Kotamobagu dengan pembina yaitu bapak guru Anton Manika . Dari yang penulis dapat setelah mewawancarai salah satu ketua dari HPM atau Himpunan Pelajar Muslim ia mendapatkan pemahaman tentang agama keislaman dengan membaca buku-buku tentang kajian-kajian Islam yaitu Sirah Nabawiya, fiqih .selain itu ada juga banyak kegiatan yang diadakan oleh HPM ( Himpunan Pelajar Muslim ) antara lain. mading atau majalah dinding yang membahas tentang *quotes* keislaman, pembagian permen dakwah, serta kajian kitab hadist Al jami . mading sendiri bertujuan sebagai strategi dakwah yang setiap tahun dilakukan oleh mereka dengan cara menempelkan kata-kata untuk memotivasi dengan 1 tema yakni ‘Aqidah’ dengan judul yang bermacam-macam seperti Al-quran, sholat, ukhuwah dan hijrah serta reminder.

Metode yang digunakan HPM sendiri adalah metode ideologisasi metode ini digunakan untuk mendoktrin kader serta pengurus dari organisasi tersebut agar tetap berada pada jalan yang benar dengan membuat kajian-kajian sedangkan untuk pemahaman melalui internet mereka sering mendengar ceramah-ceramah dari

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi penelitian dilapangan pada hari jumat *Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius* 12 november 2021

Ustad Adi Hidayat, Ustad Abdul Somad, dan juga Ustadza Okky Setiana Dewi. ceramah-ceramah yang mereka dengar berisikan tentang hakikatnya perempuan, dan apa yang membuat manusia lalai.<sup>2</sup> Serta ceramah-ceramah dari para ustad-ustad dan ustadzhah dari sini dapat disimpulkan bahwa mereka mendapatkan pemahaman agama bukan hanya dari pelajaran sekolah saja melainkan dari buku-buku dan internet.<sup>3</sup> Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin menelusuri ide ideologi keislaman yang dianut oleh Himpunan Pelajar Muslim.<sup>4</sup> Adapun metode dakwah islamia yang digunakan oleh HPM. Dalam observasi awal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa selama penelitian kurang lebih 3 bulan peneliti mengetahui bahwa mereka mendapatkan tentang pemahaman-pemahaman agama Islam dan ideologi Islam melalui buku-buku bacaan tentang keislaman seperti sira nabawia, fiqih serta cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kasih sayang Allah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan pengamatan observasi dari peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengetahui organisasi HPM di SMK Negeri 1 Kotamobagu. Sehingga penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian dengan judul ***“Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu”***.

---

<sup>2</sup>Catatan Lapangan *Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius* 3 juni 2022 ketua HPM Leydi Damopolii

<sup>3</sup>Catatan Lapangan *Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius* 12 november 2021 Anton Manika S.Ag pembina HPM

<sup>4</sup>Catatan Lapangan *Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius* 12 november 2021. Amelia Mamonto anggota HPM

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang di hadapi HPM ialah sempat vakum akibat pandemi serta kegiatan-kegiatan mereka yang tertunda akibat pandemi sehingga mereka harus memulai dari awal dan mereka harus memutar otak kembali bagaimana cara agar.

Kegiatan mereka kembali seperti dulu selanjutnya dari kegiatan tersebut seperti di rosa hanya sebagian murid saja yang tertarik untuk belajar dirosa tersebut karena dirosa memang agak sulit sebab dirosa sendiri di rancang khusus untuk orang-orang yang sudah bisa membaca alquran dengan baik dan juga pembelajaran dirosa yang membuat orang yang mempelajarinya menjadi seorang qori.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan Masalah dalam penelitian ini yaitu Peran Dakwah HPM dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana paham ideologi dari HPM di SMK Negeri 1 Kotamobagu?
- 2) Bagaimana metode dakwah yang digunakan HPM dalam pendidikan karakter religius peserta didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu?

## **E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana ideologi keislaman dari HPM di SMK Negeri 1 Kotamobagu
- 2) Untuk mendeskripsikan apa saja metode Dakwah yang digunakan HPM dalam pendidikan karakter religius peserta didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- 1) Secara teoritis kegunaan penelitian ini untuk membentuk paradigma Islam atau wawasan atau konsep ideologi islam yang digunakan oleh HPM.
- 2) Secara praktis bisa memahami gerakan-gerakan sosial islam bukan hanya sebagai keyakinan tetapi juga gerakan-gerakan dakwah yang digunakan oleh HPM.

## **F. Pengertian Judul**

Selanjutnya, penting bagi peneliti untuk menjelaskan permasalahan yang akan peneliti bahas berkenaan dengan judul *“Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu”*.

1. Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Adapun peran menurut Sorerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat dalam bahasa inggris *‘person’s task or duty in*

*undertaking*'. Artinya 'tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan'. sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

2. Dakwah Menurut Ibnu Taimiyah ialah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintah-Nya.<sup>5</sup> Sementara itu menurut Syekh Ali Mahfuz yaitu mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk supaya beruntung di dunia dan akhirat.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Hamza Ya'qub adalah mengajak umat manusia dengan hikmah untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini pendakwah sendiri.

3. Himpunan Pelajar Muslim (HPM) adalah sebuah organisasi ekstrakurikuler di salah satu sekolah negeri di kota kotamobagu yaitu SMK Negeri 1 Kotamobagu organisasi ekstrakurikuler ini terbentuk di tahun 2005 dengan nama BT atau yang sering di sebut ( Badan Tazkir), karena ada suatu masalah sehingga yang semula namanya dari Badan Tazkir menjadi Himpunan Pelajar Muslim yang hingga sekarang di kenal dengan pembina bapak Anton Manika selaku pembina organisasi tersebut. Dengan total jumlah anggota sebanyak 60 orang HPM juga memiliki program kerja yaitu .pembagian permen dakwah, sholat jumat berjamaah,

---

<sup>5</sup>Tata Sukayat, "*Quantum Dakwah*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2

<sup>6</sup>Ismail dan Hotman, "*Filsafat Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27-28

membersihkan mushollah sekolah, dan mengajar BTQ dengan metode Dirosa dan kegiatan pembagian permen dakwah yang dimana setiap hari jumat mereka membagikan satu buah permen yang bertuliskan kata-kata dakwah.

4. Karakter Religius adalah sifat yang selalu ditakjubkan sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kemampuan moral seseorang. Religius adalah nilai sifat yang dipaparkan untuk sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang diyakini, sikap menghargai terhadap pelaksanaan ibadah di beberapa agama, dan hidup damai dengan penganut agama lain.

5. Pembentukan Karakter Religius. Kata karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan karakter menurut pusat bahasa Depdiknas memiliki makna, bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak, adapun makna *berkarakter* adalah: berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Jadi dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melaksanakan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT.<sup>7</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah suatu kepribadian, watak, sifat seseorang yang baik yang mencerminkan kepribadian yang seharusnya memang ada dalam diri seorang muslim, dimana karakter tersebut berdasarkan pondasi agama Islam.<sup>8</sup>

6. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan

---

<sup>7</sup>Ismail dan Hotman, "*Filsafat Dakwah*", h. 100.

<sup>8</sup>Syaiful Anwar, 'peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa'. Al-Tadzkiyyah; *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 7, 2016, h. 102.

formal maupun nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Dalam istilah lain peserta didik dapat dikatakan sebagai suatu komponen yang sangat penting bahkan bisa dikatakan sebagai komponen yang sangat penting bahkan bisa dikatakan sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran, karena peserta didik yang akan banyak menyerap ilmu dari seorang pendidik, dengan demikian, dalam penelitian ini peserta didik merupakan objek sasaran dari penelitian terhadap pelaksanaan proses penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu.

7. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Dakwah Islamia

##### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'aa, yad'u, du'aah/da'watan*. Jadi kata dua' atau dakwah adalah isim mashdar dari *du'aa*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan.<sup>9</sup> Kata dakwah menurut arti bahasa mempunyai beberapa arti, antara lain:

a. Mengharap dan berdoa kepada Allah Swt, misalnya: *da'allaaha* artinya *raja minhul khayra* contoh dalam Alquran:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ  
(البقرة/2: 186-186)

Terjemahnya:

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat, aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman

---

<sup>9</sup>Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Proesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 01.

kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al Baqarah 2: 186).<sup>10</sup>

b. Mendorong seseorang untuk memeluk suatu keyakinan tertentu, misalnya: *da'aahu iladdini wa ilal madzhab* artinya *hatstsahu ala 'itiqadihi* contohnya dalam Alquran:

وَلَا تَنْكُحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۖ وَلَا مَؤْمِنَةً حَتَّىٰ تَخْرُجَ مِنْ شُرْكَهَا ۚ وَلَا تَنْكُحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَالْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ ۚ وَلَا أَعْبَادٌ لَّا يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۚ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۚ ٢٢١ (البقرة/2: 221-221)

Tejemahnya:

*“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya, dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”.* (Al-Baqarah, 2: 221.)<sup>11</sup>

Dari pengertian ayat di atas dapat dipahami bahwa dakwah mempunyai arti mendorong orang lain untuk memeluk suatu keyakinan tertentu. Tentu saja arti dakwah menurut bahasa ini masih mempunyai pengertian netral, artinya mencakup semua bentuk keyakinan yang benar maupun yang salah, baik keyakinan Islam maupun yang bukan Islam.

## 2. Pengertian Dakwah Secara Istilah

Para ahli yang banyak menulis dan mendalami masalah dakwah telah banyak mengemukakan definisi tentang dakwah menurut redaksi dan susunan bahasa

<sup>10</sup> KEMENAG RI, Al-Quran dan Terjemahan h (Bandung: Diponegoro 2006)

<sup>11</sup> KEMENAG RI, Al-Quran dan Terjemahan h.(Bandung: Diponegoro 2006)

mereka masing-masing, namun masih dalam pengertian dan maksud yang tidak jauh berbeda, bahkan antara definisi yang satu melengkapi definisi lainnya. Berikut adalah ayat yang membahas tentang dakwah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢ ( آل عمران/3: 102-102)

Terjemahnya

*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim (AL-Imran 102)*<sup>12</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥ ( النحل/16: 125-125)

Terjemahnya

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS.An-Nahl 125)*<sup>13</sup>

فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ بِكَ رَجُلٌ وَاحِدٌ خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ

*"Demi Allah, jika seseorang mendapatkan hidayah melalui kamu itu lebih baik daripada kamu mendapatkan unta merah. (HR. Bukhari dan Muslim)*

Pengertian dakwah menurut terminologi atau istilah ada beraneka ragam yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

a. Muhammad Natsir

. Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-*

<sup>12</sup> KEMENAG RI, Al-Quran dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro 2006)

<sup>13</sup> KEMENAG RI, Al-Quran dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro 2006)

*nahyu an almunkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.<sup>14</sup>

b. Prof. Thoha Yahya Umar, MA

Prof. Thoha Yahya Umar, MA membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yakni dakwah secara umum dan khusus.

- 1) Pengertian dakwah secara umum ialah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntuan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia penganut, menyetujui melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu.
- 2) Pengertian dakwah secara khusus ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat”.

c. Bakhial Khauli dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.<sup>15</sup>

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Adapun unsur-unsur dari dakwah adalah :

Mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa serta mentaati segala perintah Allah SWT dan Rasul.

---

<sup>14</sup>Drs. H.Hasibuan.*Hukum Dakwah*, Jakarta : Pedoman Ilmu jay. 1996 cet ke-1 h, 35

<sup>15</sup>.H.Munzir Suparta.M.A Hariani Hefn,*Metode Dakwah*, ( Prenada Media Jakarta Timur )

- a. Dengan melaksanakan amar makruf, nahi mungkar.
- b. Memperbaiki dan membangun masyarakat yang Islami.
- c. Menegakkan serta menyiarkan ajaran agama Islam.

Proses penyelenggaraan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yakni kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat

#### **4. Materi Dakwah**

Materi dakwah ialah ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran-ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Adapun ajaran-ajaran Islam sebagai berikut :

Keyakinan atau Akidah

Akidah ini merupakan tema bagi dakwah Nabi Muhammad SAW. Ketika beliau pertama kali melakukan dakwah di Mekah. Hal ini dapat dilihat dari kandungan ayat-ayat Makiyah. Akidah ini juga merupakan tema bagi dakwah para Rasul yang diutus sebelumnya, dan Hukum-hukum.

#### **5. Metode Dakwah**

Dari segi bahasa metode dakwah berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian, kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui unutup mencapai suatu tujuan<sup>16</sup>. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa yunani

---

<sup>16</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p. 242.

metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab *thariq*.<sup>17</sup>

Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana cara seorang da'i selalu memperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan suatu metode dakwah. Hal ini bertujuan agar para da'i atau mubaligh dalam memilih dan menggunakan metode dakwah tidak terpancang (fanatik) terhadap satu atau dua metode yang disukai, yang terpenting adalah menggunakan metode dakwah yang efektif dan efisien. Diantaranya :

a. *Metode bi al hikmah*

Kata hikmah seringkali di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan pengertian bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. metode dakwah bi al hikmah adalah metode dakwah yang menyeru manusia dengan cara yang bijaksana sehingga manusia dapat menerima ajakan dakwah tersebut

b. *Al-Mau'idza al-Hasanah*

Terminologi *mau'izhah hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan seperti maulid nabi dan isra' mi'raj, istilah *mau'izhah hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan "acara yang ditunggu-tunggu" yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara. Dakwah mauidza hasanah adalah metode dakwah dengan cara memberikan nasihat kepada manusia dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima dan berkenan dihati.<sup>18</sup>

c. *Al- Mujadalah Bi-Lati Hiya Ahsan*

---

<sup>17</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta; Gaya Media Pratama, Cet 1, 1997 h,43

<sup>18</sup>Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1996,

Dari segi etimologi (Bahasa) lafadh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna *memintal, melilit*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wajan Faa ala, “*jaa dala*” dapat bermakna *berdebat*, dan “*mujadalah*” *perdebatan*. Metode dakwah ini digunakan dengan cara bertukar pikiran dengan baik (berdiskusi) dengan cara yang baik, tentu saja dengan arah diskusi yang baik itu bentuk diskusi yang dilandasi dengan penggunaan bahasa yang baik, dalam hal ini disebut dengan bahasa dakwah

## 6. Media Dakwah

Media dakwah merupakan sarana, medan, tempat atau alat yang digunakan sebagai saluran dalam proses da'wah. Keberadaan media, sarana dan alat sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan dakwah.<sup>19</sup>

Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan adalah sebagai berikut.

### a. Media audio

#### 1. Radio

Dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangatlah efektif dan efisien. Melalui radio, suara dapat dipancarkan ke berbagai daerah yang jaraknya tidak terbatas.

#### 2. Tape recorder

Kelebihan dakwah melalui pita kaset tape recorder adalah biaya yang sangat murah dan dapat disiarkan ulang kapan saja sesuai kebutuhan.

---

<sup>19</sup>Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Serang Banten: Fseipress, 2013), p. 52

## **b. Media audio visual**

### 1. Televisi

Televisi sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyampai pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah sangat luas.<sup>20</sup>

### 2. Video

Kelebihan dakwah menggunakan media video adalah di samping menarik, program dan penyiarannya juga dapat disesuaikan dengan keperluan dan kesempatan pemirsa melalui media cetak dan majalah.

## **7. Tujuan Dakwah**

Tujuan-tujuan Dakwah adalah :

### a. Tujuan Umum Dakwah (*mayor objective*)

Tujuan umum dakwah (*Mayor Objective*) merupakan suatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah . Ini berarti tujuan dakwah yang masih dalam seluruh aktivitas dakwah ini berarti tujuan dakwah yang masih berarti umum dan utama, dimana seluruh gerakan langkahnya proses dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya.

### b. Tujuan Khusus Dakwah (*Minor Objective*)

Merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak

---

<sup>20</sup>Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah, Malaysia; Nur Niaga SDN.BHD, 1996, CET 1, H, 5*

dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci.

## **B. Himpunan Pelajar Muslim**

### **1. HPM (Himpunan Pelajar Muslim)**

Himpunan Pelajar Muslim (HPM) berdiri sejak tahun 2003 yang mana HPM ini adalah sebuah organisasi yang berbasis di SMK Negeri 1 Kotamobagu yang berupa organisasi ekstrakurikuler. Yang bergerak di bidang dakwah guna untuk memberikan pemahaman agama islam di luar am sekolah dikarenakan jam pembelajaran agama islam hanya di berikan waktu 2 jam perminggu.

Sehingga siswa-siswi terbantu dengan adanya organisasi dakwah ini yang mana bisa memngetahui apa itu agama islam dan sejara-sejarah dari agama islam serta soal kajian-kajian islam yang mana dakwah itu bersifat gerakan sosial sehingga hpm membantu siswi-siwi untuk mendapatkan pemahaman soal agama islam.itu sendiri.<sup>21</sup>

HPM sendiri memiliki visi dan misi antara lain:

Visi:

- a. Menjadi organisasi yang dapat membentuk pribadi siswa yang berakhlakul karimah, serta bertanggung jawab dan berprestasi.
- b. Serta mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia untuk memperoleh ridho Allah SWT.

Misi

---

<sup>21</sup>hasil wawancara penelitian Dwiyan Lumintang *Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius* 26 november 2022

- a. Menumbuhkan pribadi siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dengan dasar agama.
- b. Menumbuhkan semangat keingintahuan terhadap siswa agar mengetahui ilmu dan hukum agama islam.
- c. Menjadikan akhlakul karimah sebagai karakter utama agama islam.
- d. Mengamalkan sunah-sunah nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendirian HPM sendiri sebagai sarana atau wadah untuk berdakwah guna mendekati kaum-kaum milenial sehingga mereka tertarik untuk mempelajari dan membuat mereka tertarik mendengar dan mempelajari agama islam secara (*have fun*). HPM sendiri bertugas untuk mengajak siswa-siswi sekolah yang beragama islam untuk belajar bersama untuk menjadi muslim dan muslimah yang lebih baik berdasarkan landasan dari Al-Quran.

Program-program dari HPM sendiri yaitu kegiatan-kegiatan yang berupa kajian-kajian islami yang melibatkan siswa-siswi dan masyarakat ada juga program di sekolah yaitu baca quran metode dirosa yang mana metode ini di khususkan untuk orang-orang yang sudah fasih membaca al-quran sehingga mereka akan diajarkan bagaimana cara membaca alquran untuk menjadikan ayat-ayat yang dibaca menjadi indah. Lalu program mereka yang selanjutnya yaitu pembagian permen dakwah yang dimana dibungkusnya itu di tuliskan kata-kata mutiara-mutiara atau *quotes-quotes* yang bernuasa Islami. sedangkan ideologi atau pemikiran dari HPM sendiri ialah ideologi islam. Yang mana ideologi islam itu sendiri adalah ideologi yang berpatokan kedalam Al-Quran.

Untuk hubungan teori ideologi dengan judul ialah disini penulis ingin menjelaskan bahwa ideologi itu adalah sebuah paham yang dimana paham ini di gunakan oleh organisasi HPM ideologi sendiri adalah sebuah pemahaman yang dianut oleh individu tergantung bagaimana paham ideologi itu sendiri akan berubah sesuai dengan paham masyarakat tersebut bisa tertutup atau terbuka. teori ideologi ini di gunakan HPM sendiri adalah organisasi ekstrakuler yang mana organisasi ini adalah organisasi islam. pemahaman ideologi sendiri penting bagi setiap organisasi sebab teori inilah yang akan menilai organisasi tersebut apakah organisasi ini memiliki paham ideologi tertutup atau terbuka. sehingga disini penulis menjelaskan apa itu ideologi serta apa hubungannya dengan organisasi HPM.

### **C. Konsep Ideologi Islam**

#### **1. Pengertian Ideologi Islam**

Ideologi islam adalah sistem politik yang berdasarkan akidah agama islam. Istilah dan definisi ideologi islam mempunyai istilah dan definisi yang berbedabeda di antara para pemikir terkemuka islam. Islam di lahirkan dari proses berfikir yang menghasilkan keyakinan yang teguh terhadap keberadaan (wujud) Allah. Sebagai sang pencipta dan pengatur kehidupan, alam semesta dan seluruh isinya, termasuk manusia, darinya lahir keyakinan akan keadilan dan kekuasaan Allah yang Maha tahu dan Maha pengatur.

Istilah ideologi dipergunakan dalam arti yang bermacam-macam. Istilah ideologi adalah sebuah kata yang terdiri 'ideo' dan 'logi'. Kata 'ideo' berasal dari bahasa Yunani *eidos*, dalam bahasa Latin *idea*, yang berarti 'pengertian', 'ide' atau

‘gagasan’. Kata kerja dalam bahasa Yunani *oida* yang berarti mengetahui, melihat dengan budi. Dalam bahasa Jawa kita jumpai kata *idep* dengan arti tahu, melihat. Kata ‘logi’ berasal dari bahasa Yunani *logos*, yang berarti : ‘gagasan’, ‘pengertian’, ‘kata’, dan ‘ilmu’. Jadi secara etimologis dapat diterangkan bahwa ideologi berarti “pengetahuan tentang ide-ide”, *science of ideas*.

Ideologi adalah sebuah istilah yang lahir pada akhir abad ke-18 atau tahun 1796 yang dikemukakan oleh filsuf Perancis bernama Destutt de Tracy dan kemudian dipakai Napoleon. Istilah itu berasal dari dua kata *ideos* yang berarti gagasan, dan *logos* yang artinya ilmu. Dengan demikian, ideologi adalah sebuah ilmu tentang gagasan. Adapun gagasan yang dimaksud adalah gagasan tentang masa depan, sehingga bisa disimpulkan bahwa ideologi adalah sebuah ilmu tentang masa depan. Gagasan ini juga sebagai cita-cita atau kombinasi dari keduanya, yaitu cita-cita masa depan. Sungguh pun cita-cita masa depan itu sebagai sebuah utopia, atau impian, tetapi sekaligus juga merupakan gagasan ilmiah, rasional, yang bertolak dari analisis masa kini. Ideologi ini tidak sekedar gagasan, melainkan gagasan yang diikuti dan dianut sekelompok besar manusia atau bangsa, sehingga karena itu ideologi bersifat mengerakkan manusia untuk merealisasikan gagasan tersebut. Meskipun gagasan seseorang, betapapun ilmiah, rasional atau luhurnya, belum bisa disebut ideologi, apabila belum dianut oleh banyak orang dan diperjuangkan serta diwujudkan, dengan aksi-aksi yang berkesinambungan.

Sedangkan ideologi dalam bahasa Arab, merupakan istilah yang dapat diterjemahkan sebagai *Mabda’*, secara etimologis *mabda’* adalah *mashdar mimi* dari kata *bada’a* (memulai), *yabda’u* (sedang memulai), *bad’an* (permulaan), dan

*mabda'an* (titik permulaan). Secara terminologis berarti pemikiran mendasar yang dibangun diatas pemikiran-pemikiran (cabang)<sup>22</sup>.

Dari pengertian ideologi di atas penulis berharap dapat menjawab rumusan masalah di atas guna untuk menambahkan pengertian dari pemahaman ideologi sendiri dari rganisasi Himpunan Pelajar Muslim .

Ideologi keagamaan sendir terbagi atas dua ideologi kegamaan yaitu ideologi keagamaan konservativ dan juga ideologi keagamaan liberal.

#### 1. Ideologi Kegamaan Konservatif

Ideologi konservatif sering disebut juga, *religious conservatism* atau sering disebut ideologi *religijs conservatism*, yang berarti pemahaman dan praktek agama konservatif yaitu berpegang secara ketat pada kitab suci atau pada ajaran, yang di anggap sebagai tradisi yang palng benar.<sup>23</sup>

#### 2. Ideologi Kegamaan Liberal

ideologi liberal sering dsebut juga sebagai konsepsi agama atau agama tertentu yag mendukung kebebasan pribadi dan kelompok dan rasionalias.liberal sendiri berkaitan dengan kebebsan beragama, yang merupakan tleransi terhadap keyakinan dan praktik agama berbeda, namun tak semua prometer kebebasan beragama sepakat dengan liberalisme agama, dan begitupun sebaliknya.<sup>24</sup>

Dari dua ideologi tersebut bisa menjadi sebuah mata pisau tentang pemahaman ideologi dari HPM sendiri. Dan menjadi acuan sebagai jawaban

---

<sup>22</sup> Gunawan Setiardja, *Hak-Hak Asasi Manusia Berdasarkan Ideologi Pancasila* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 17.

<sup>23</sup> uinjkt.ac.id

<sup>24</sup> Newman Jay (1991) *Religious Riberalism* University of Ottawa City

rumusan masalah yaitu 1. bagaimana paham ideologi dari PM di SMKK Negeri 1 Kotamobagu.

## **2. Fungsi Ideologi dan Fungsi Agama Islam**

Ideologi tidak hanya sekedar pengetahuan teoritis belaka, tetapi menjadi suatu yang diyakini menjadi suatu keyakinan, ideologi memiliki fungsi yaitu:

- a. Struktur kognitif yaitu keseluruhan pengetahuan yang dapat merupakan landasan untuk memahami dan menafsirkan dunia dan kejadian alam sekitarnya.
- b. Orientasi dasar dengan membuka wawasan dan memberikan makna serta menunjukkan tujuan dalam kehidupan manusia.
- c. Norma-norma yang menjadi pedoman dan pegangan bagi seseorang untuk melangkah dan bertindak.
- d. Bekal dan jalan bagi seseorang untuk menemukan identitasnya.
- e. Kekuatan yang mampu menyemangati dan mendorong seseorang untuk menjalankan kegiatan dan mencapai tujuan.
- f. Pendidikan bagi seseorang atau masyarakat untuk memahami, menghayati, serta melakukan tingkah lakunya sesuai dengan orientasi dan norma-norma yang terkandung di dalamnya.<sup>25</sup>

## **3. Ciri-ciri Ideologi**

- a. Mempunyai derajat yang tertinggi sebagai nilai hidup kebangsaan dan kenegaraan.

---

<sup>25</sup> gurupendidikan.co.id/ideologi-fungsi.com

- b. Oleh karena itu, mewujudkan suatu asas kerohanian, pandangan dunia, pandangan hidup, pedoman hidup, pegangan hidup yang dipelihara diamalkan dilestarikan kepada generasi berikutnya, diperjuangkan dan dipertahankan dengan kesediaan berkorban.<sup>26</sup>

Secara umum, berikut ini adalah beberapa fungsi ideologi:

- a. Menjadi pemandu tindakan sosial individu di masyarakat.
- b. Menjadi sumber inspirasi norma dan nilai sosial.
- c. Menjadi panduan bagi individu dalam menemukan identitas dirinya.
- d. Memberikan motivasi bagi individu dalam menggapai tujuan hidupnya.

Suatu ideologi dapat menentukan tindakan konkrit individu dalam kehidupan sosialnya. Secara ekstrim, seseorang bahkan mau rela berkorban nyawa demi mempertahankan ideologi yang diyakininya.

Ada yang menganggap pengertian ideologi adalah visi yang komprehensif, sebagai cara pandang terhadap semua hal secara umum dan beberapa arah filosofi yang diajukan oleh kelas dominan pada seluruh anggota masyarakat.

Selanjutnya disini penulis menggunakan teori gerakan sosial dari Sidney Tarrow untuk menjawab metode-metode dakwah yang digunakan oleh Himpunan Pelajar Muslim dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik. seperti yang di ketahui bahwa dakwah itu bersifat sosial antara sang penceramah atau dai dan para masyarakat yang mendengarkan ceramah tersebut jadi disini penulis mengambil gerakan sosial yang di kemukan oleh Sidney Tarrow

---

<sup>26</sup> gurupendidikan.co.id/ideologi-fungsi.com

Tarrow mendefinisikan gerakan sosial sebagai tantangan kolektif yang dilakukan sekelompok orang yang memiliki tujuan dan solidaritas yang sama, dalam konteks interaksi yang berkelanjutan dengan kelompok elit, lawan, dan penguasa. Di sini terdapat empat kata kunci penting, yakni tantangan kolektif, tujuan bersama, solidaritas sosial dan interaksi berkelanjutan.<sup>27</sup> Wilson menekankan cara-cara yang tidak melembaga gerakan ini tidak ditujukan untuk memengaruhi pembuat kebijakan mengambil solusi yang menguntungkan bagi mereka. Della Porta dan Diani menawarkan setidaknya empat karakteristik utama gerakan sosial yakni; jaringan interaksi informal, perasaan dan solidaritas, konflik sebagai fokus aksi kolektif, dan mengedepankan bentuk-bentuk protes dengan kata lain gerakan sosial merupakan jaringan-jaringan informal yang mendasarkan diri pada perasaan dan solidaritas bersama, yang bertujuan memobilisasi isu-isu konfliktual, melalui berbagai bentuk protes yang dilakukan secara terus-menerus hal-hal ini pula yang membedakan gerakan sosial dengan gerakan yang dilakukan politik, kelompok kepentingan, sekte-sekte agama, protes sesaat atau kondisi partai sesaat.<sup>28</sup>

Dari kedua teori tersebut antara teori ideologi konservatif dan liberal dan gerakan sosial menurut Sidney Tarrow dapat memberikan pemahaman tentang ideologi yang digunakan oleh HPM dalam membentuk karakter religiusitas peserta didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu.

---

<sup>27</sup> Sidney Tarrow..., *Power In Movement, Social Movement, Collective Action and Politics*, Cambridge University Press, 1994

<sup>28</sup> Della Porta, Donatella dan Diani, Mario (2015); *The Oxford Handbook Of Social Movement*, Oxford University Press, United Kingdom

## D. Karakter Religius

### 1. Pengertian Karakter Religius

Kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain<sup>29</sup>. Adapun menurut kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak, dapat di percaya, dan hormat kepada orang lain sedang para ahli memaknai karakter secara beragam,<sup>30</sup> Selanjutnya penerapan pendidikan karakter menurut kemendiknas No 67 tahun 2017 tentang pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Nilai religius sebenarnya berasal dari kata *religion* atau *religious* yang berarti agama dalam bahasa Inggris kata ini awalnya bersumber dari istilah Latin *religie* yaitu *re* berarti kembali dan *ligere* berarti terkait atau terikat. Agama atau relig merupakan suatu sistem ajaran tentang Tuhan, dimana penganutnya melakukan tindakan-tindakan ritual, moral, atau sosial atas dasar aturan-aturannya oleh sebab itu agama mencakup aspek kredial ( doktrin), ritual (cara berhubungan dengan Tuhan), moral (aturan berperilaku) dan sosial (aturan hidup bermasyarakat). Dengan

---

<sup>29</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, ( Bandung: pt remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 57.

<sup>30</sup>Kemendiknas, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm 3.

demikian seorang yang beragama harus memiliki nilai-nilai keberagamaan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fase religius termasuk dalam fase ketiga (dewasa) dalam kehidupan beragama seseorang di mana seseorang merealisasikan agama dalam kehidupan atas dasar kerelaan dan secara sungguh-sungguh. Fase ini sudah lebih tinggi dibanding fase perama *simply religious* yaitu fase kanak-kanak yang beragama secara sederhana, mudah percaya dan bersifat reseptif, sedangkan fase berikutnya adalah fase remaja sebagai *acquiring a religious* fase dimana seseorang menggali kebenaran agama.

Untuk menilai kepemilikan nilai religius dalam diri seseorang tidak bisa hanya dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan menyangkut pengetahuan agama saja melainkan juga dengan sikap dan perilaku yang ditampilkan sebagai perwujudan dari tata nilai religius tersebut dapat terlihat melalui ibadah sebagai bentuk ketundukan, ketaatan, dan penyerahan diri kemudian dalam bentuk sikap dan perbuatan (akhlak) sehari-hari.

Ada tiga karakter atau kriteria religius yaitu.

1. keterlibatan dengan yang mutlak
2. pengaitan perilaku secara sadar dengan sistem nilai yang bersumber dari yang mutlak.
3. memasrahkan diri, hidup, dan matinya kepada yang mutlak.

Dalam pandangan Islam, banyak cara yang dapat ditempuh untuk membina nilai agama pada pemeluknya di antaranya melalui ceramah, pembiasaan/latihan, keteladanan serta upaya lainnya yang sesuai dengan prinsip Islam.

Selanjutnya pendidikan karakter berdasarkan Islam artinya pendidikan karakter yang mana mencakup komponen pengetahuan, moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral. Moral-moral tersebut dijajaki dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai islam.<sup>31</sup>

Religious Glock & Stark adalah kesadaran beragama yang meliputi kepatuhan dalam mengerjakan kegiatan ritual, keyakinan, terhadap kebenaran agama serta aplikasi dari pengetahuan agama yang dimiliki yaitu pengalaman religius.<sup>32</sup>

Glock menjelaskan analisis komitmen keberagamaan ini dalam lima dimensi; *belief*, (kepercayaan), *peractic* (perilaku beragama), *feeling* (perasaan), *knowledge* (pengetahuan), dan *effect* (akibat). Agama dilihat sebagai sebuah variabel multidimensional, tersusun dari lima faktor ini, dan hal ini pun dinyatakan secara tidak langsung oleh karakteristik keberagamaan yang lebih baru. kelima dimensi ini tidak sepenuhnya independent atau dapat dipisahkan satu sama lain, namun kelimanya saling berkorelasi satu sama lain secara moderat. dengan demikian, orang yang memiliki kepercayaan yang kuat mungkin saja tidak harus memiliki perasaan religius pula, melaksanakan praktik keagamaan yang mengarahkan perilaku individu para ahli psikolog menganut pandangan bahwa pikiran dan keyakinan melahirkan tindakan. Apa yang dilakukan seseorang adalah cermin dari pikiran, keyakinan, dan kebiasaan yang dilihat sehari-hari.

---

<sup>31</sup><https://journal.iainkudus.ac.id>

<sup>32</sup>Charles Y.Glock *On The Study Of Religious Commitment*, dalam *Research Supplement OF Religious Education*,(New York City; The Religious Education Association,1962)

Saligmen, tokoh utama psikolog positif menyebutkan bahwa karakter personal yang positif merupakan salah satu dari tiga pilar psikologi positif selain pengalaman subjektif yang positif dan komunitas dan institusi yang positif. Tiga pilar psikologi positif ini saling berkaitan satu sama lain dalam kaitannya dengan bagaimana manusia meraih kebahagiaan di dunia dan tentu saja di akhirat.

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau kelompok orang yang mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), keterampilan (*skills*), sebagai manifestasi dari nilai kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan karakter menandung nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang tertanam dalam diri dan tertanam dalam perilaku dengan demikian karakter yang kuat membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Adapun pembagian dimensi-dimensi religiusitas, menurut Glock dan Stark terdiri dari lima dimensi keberagamaan, yaitu :

a. Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi ideologis (ideologikal), yaitu dimensi yang mengacu pada serangkaian kepercayaan yang menjelaskan eksistensi manusia *vis-à-vis* Tuhan dan makhluk Tuhan yang lain. Pada dimensi inilah orang Islam memandang manusia sebagai Khalifatullah *fi al-Ardl*. Dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya, perbuatan

amal saleh. Akidah demikian itu mengandung arti bahwa orang yang beriman tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut dan perbuatan melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman itu kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah.

b. Dimensi Pengetahuan (Intelektual)

Kata pengetahuan, dalam bahasa Arab dikenal dengan “alilm”. Menurut terminologi, al’ilm ialah bentuk, sifat, rupa, atau gambar sesuatu yang terdapat di akal. Sidi Gazalba, sebagaimana dikutip dari Mawardi mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan secara sistematis ialah apa yang dikenal atau hasil pekerjaan tahu. Hasil pekerjaan tahu itu, merupakan hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Dimensi intelektual (dimensi pengetahuan), yaitu dimensi yang menunjukkan tingkat pemahaman orang terhadap doktrin agamanya. Dimensi ini juga disebut sebagai dimensi ilmu. Di dalam agama Islam, dimensi ini termasuk dalam pengetahuan tentang Ilmu Fiqh, Ilmu Tauhid, dan Ilmu Tasawuf.

c . Dimensi Pengalaman (Eksperiensial) Dimensi pengalaman disebut juga sebagai dimensi empiris agama. Istilah “empiris” dalam ungkapan ini, hanya dikehendaki untuk menunjukkan hubungan metodologis antara si peneliti dan objek yang diteliti (agama) sebagai sasaran penelitian. Jadi yang dikehendaki dengan dimensi empiris agama adalah segi-segi agama yang dapat dialami oleh seorang peneliti ilmiah untuk mendapatkan keterangan ilmiah.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 84-85

Menurut Robert C. Monk, dalam Jalaluddin mengatakan bahwa pengalaman agama umumnya bersifat individual. Tetapi, karena pengalaman agama yang dimiliki umumnya selalu menekankan pada pendekatan keagamaan bersifat pribadi, hal ini senantiasa mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinannya itu dalam sikap, tingkah laku, dan praktik-praktik keagamaan yang dianutnya. Dimensi pengalaman agama juga, biasanya berkaitan dengan pengalaman keagamaan seseorang, perasaan-perasaan tertentu, persepsi-persepsi seseorang, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan. Misalnya, merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa do'a yang dikabulkan, diselamatkan Tuhan dan sebagainya.<sup>34</sup>

d. Dimensi Peribadatan atau Praktik Agama (Ritualistik) Dimensi ini berkenaan dengan upacara-upacara keagamaan, ritus-ritus religius, seperti solat, misa, dan lain-lain.

e. Dimensi Pengamalan (Konsekuensial) Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan disini. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas nama konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen atau semata-mata berasal dari agama. Misalnya apakah dia mengunjungi

---

<sup>34</sup>Udi Mufradi Mawardi, *Teologi Islam*, (Serang: FUD Press, 2014), h. 75

tetangganya yang sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya. Dimensi ini bisa disebut juga sebagai dimensi Amal.<sup>35</sup>

Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan.

a). Ritual, adalah teknik (cara, metode, praktek) membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci (*sanctify the custom*).

Menurut Riaz Hasan dalam Al Ayubi, ritual merupakan bagian integral dari agama formal. Ia mencakup praktik-praktik keagamaan termasuk ibadah dan hal-hal yang dilakukan manusia dalam melaksanakan perintah agamanya.

b). Ketaatan Syaikhul Islam ada 6 yaitu Ibnu Hajar Al-Asqalani, Ibnu Taimiyah, Ibnu Deagig, Izzuddin Bin Abdissalam, Tajuddin As-Subki, Ibnu Qudamah, yaitu sebagaimana dikutip dari Al-Qaradhawi mengatakan di dalam risalahnya tentang “Al-Ubudiyah”, “Agama itu mencakup makna ketundukan dan kerendahan diri. Dikatakan: *dintuhu fa dana*, maksudnya aku membuatnya merendahkan diri, maka dia pun merendahkan dirinya. Dikatakan : *Yadinullah wa yadinu lillah*, maksudnya menyembah, mentaati dan tunduk kepada Allah. Maka, *dinullah* (agama Allah) berarti menyembah, taat, dan tunduk kepadaNya.’ Ini berarti bahwa di dalam agama, ritual dan ketaatan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sebagai bentuk penghambaan seseorang terhadap Tuhannya maka hendaknya ritual dan ketaatan harus beriringan.

---

<sup>35</sup>Bambang Suryadi, dan Bahrin Hayat, *Religiusitas* (Bibliosmia Karya Indonesia Anggota IKAPI Arya Building, 3rd Floor, Jl, Gondangdia Lama No. 40BC Gondangdia, Menteng Jakarta Pusat)

## **E. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Zuhairimi mengartikan pendidikan agama Islam sebagai asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>36</sup> Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadi ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>37</sup>

### **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara.<sup>38</sup> Tujuan pendidikan agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan

---

<sup>36</sup> Zuhairimi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981),h 25

<sup>37</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2000),h 38

<sup>38</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani,*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* h 135

peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>39</sup>

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagai berikut:

a. pendidikan agama Islam secara Universal

rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan agama Islam yang dirumuskan dari berbagai pakar pendidikan seperti al-Atlas, Athiyah, al-Abrasy dan sebagainya.

Rumusan tujuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut :

Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan perasaan dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbunya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya koyal, fisik, dan ilmu pengetahuan. maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>40</sup>

b. Tujuan Pendidikan Secara Nasional

---

<sup>39</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.22

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I, h. 61-62

Tujuan pendidikan Islam nasional ini adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap Negara Islam. Dalam hal ini maka setiap Negara Islam merumuskan tujuan pendidikannya dalam mengacu kepada tujuan universal.

Tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia, secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>41</sup>

#### c. Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, samapi dengan perguruan tinggi.<sup>42</sup>

Pada tujuan instruksional ini bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu setiap lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), h. 6.

<sup>42</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 64

<sup>43</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. III, h. 32.

#### d. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat program Studi (kurikulum)

Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat program studi adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Rumusan tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya.<sup>44</sup>

#### e. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Quran secara benar, mendalam dan komprehensif.<sup>45</sup>

#### f. Tujuan pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

#### g. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Sub Pokok Bahasan

---

<sup>44</sup> Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. V, h. 79

<sup>45</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 65

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan adalah tujuan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur.

Dari ketujuh tahapan tentang tujuan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama.

Selanjutnya ada tiga konsep dasar dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

#### 1. Ta'lim

Kata ta'lim berasal dari kata dasar "allama" yang berarti mengajar, mengetahui.<sup>46</sup> Pengajaran (ta'lim) lebih mengarah pada aspek kognitif, ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik.

Muhammad Rasyid Ridha mengartikan ta'lim dengan: "Proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu".<sup>47</sup> Definisi ta'lim menurut Abdul Fattah Jalal, yaitu sebagai proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah, sehingga penyucian diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima Al-hikmah serta mempelajari

---

<sup>46</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kencana Prenada Media, Jakarta : 2006), hal.18.

<sup>47</sup> Ahmad Tafsir, *Op, Cit.* 1992, hal.31

segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.<sup>48</sup> Mengacu pada definisi ini, ta'lim berarti adalah usaha terus menerus manusia sejak lahir hingga mati untuk menuju dari posisi “tidak tahu” ke posisi “tahu” seperti yang digambarkan dalam surat An Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل/16: 78)

Artinya:

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.(An-Nahl/16:78).<sup>49</sup>

Dari pengertian diatas, ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik, sebagai upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia lebih maju dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan karena seseorang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dibekali dengan berbagai potensi untuk mengembangkan keterampilannya tersebut agar dapat memahami ilmu serta memanfaatkannya dalam kehidupan.

---

<sup>48</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Pustaka Belajar, Yogyakarta: 2005), hal.47

<sup>49</sup> Terjemah Kemenag 2019

*Al-Asfahani* menyebutkan bahwa Ta'lim adalah pemberitahuan yang dilakukan dengan berulang-ulang dan sering, sehingga berbekas pada diri mu'allim, disamping itu, ta'lim adalah menggugah untuk mempersepsikan makna dalam pikiran, karenanya, sebagaimana dikemukakan jalal, dalam konteks ta'lim, apa yang dilakukan Rasulullah bukan sekedar membuat umat islam bisa membaca apa yang tertulis, melainkan dapat membaca dengan renungan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan amanah.<sup>50</sup>

## 2. Tarbiyah

Dalam bahasa Arab, kata Al-Tarbiyah memiliki tiga akar kebakaan, yaitu:

1. Rabba, yarbu: yang memiliki makna tumbuh, bertambah, berkembang.
2. Rabbi, yarba: yang memiliki makna tumbuh dan menjadi besar atau dewasa.
3. Rabba, yarubbu: yang memiliki makna memperbaiki, mengatur, mengurus dan mendidik, menguasai dan memimpin, menjaga dan memelihara.<sup>51</sup>

Tarbiyah (pendidikan) merupakan transformasi pengetahuan dari satu generasi kegenerasi, atau dari orang tua kepada anaknya. Transformasi pengetahuan ini dilakukan dengan penuh keseriusan agar peserta didik memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian

---

<sup>50</sup> Al-Rasyidin, *Filsafah Pendidikan Islam*, (citapustaka media perintis, Bandung: 2008).hal.111.

<sup>51</sup> Abdul Mujib, *Op, Cit*, 2006.hal.10-11

yang luhur. Dengan terbentuknya individu seperti itu maka suatu pendidikan dapat terealisasi tujuannya.

Dalam pendidikan (tarbiyah) ini mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik, ketiga ranah tersebut harus dimiliki peserta didik, agar apa yang jadi visi misi lembaga institusi tertentu bisa terwujud tujuan pendidikannya, untuk itu maka pendidik dalam mendidik harus memiliki rasa keseriusan, keikhlasan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Agar peserta didik menjadi sosok yang diharapkan dan bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga masyarakat.

Musthafa Al-Maraghi membagi aktivitas Al-Tarbiyah menjadi dua macam:

1. *Tarbiyah Khalaqiyyah*, yaitu pendidikan yang terkait dengan pertumbuhan jasmani manusia, agar dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengembangan rohaninya.
2. *Tarbiyah Diniyah Tahdibiyyah*, pendidikan yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan akhlak dan agama manusia.<sup>52</sup>

Dalam pengertian tarbiyah ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak sekedar menitik beratkan pada kebutuhan jasmani, tetapi diperlukan juga pengembangan kebutuhan psikis, sosial, etika dan agama untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam yang dilakukan harus mencakup proses transformasi kebudayaan, nilai dan ilmu pengetahuan dan aktualisasi terhadap seluruh

---

<sup>52</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani* (Gema Insani Press, Jakarta : 2000), hal. 17.

potensi yang dimiliki oleh peserta didik, agar mencetak peserta didik ke arah insan kamil, yaitu insan sempurna yang tahu dan sadar akan diri dan lingkungan.

### 3. Ta'dib

Kata ta'dib secara etimologis adalah bentuk masdar yang berasal dari kata "addaba", yang artinya membuat makanan, melatih dengan akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik.<sup>53</sup>

Menurut Al-Naqaid, Al-Attas, ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.<sup>54</sup>

Dalam pengertian ta'dib di atas bahwasannya pendidikan dalam perspektif Islam adalah usaha agar orang mengenali dan mengetahui sesuatu sistem pengajaran tertentu. Seperti halnya dengan cara mengajar, dengan mengajar tersebut individu mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, misalnya seorang pendidik memberikan teladan atau contoh yang baik agar ditiru, memberikan pujian, dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dengan adanya konsep ta'dib tersebut maka terbentuklah seorang Individu yang muslim dan berakhlak. Pendidikan ini dalam sistem pendidikan dinilai sangat penting fungsinya, karena bagaimanapun

---

<sup>53</sup> Ridlwan Nasir, *Op, Cit.* 2005, hal.44.

<sup>54</sup> Ahmad Tafsir, *Op, Cit.* 1992, hal.29

sederhananya komunitas suatu masyarakat pasti membutuhkan atau memerlukan pendidikan ini terutama dalam pendidikan akhlak. Dari usaha pembinaan dan pengembangan ini diharapkan manusia mampu berperan sebagai pengabdian Allah dengan ketaatan yang optimal dalam setiap aktivitas kehidupannya, sehingga terbentuk akhlak yang mulia yang dimiliki serta mampu memberi manfaat bagi kehidupan alam dan lingkungannya. Jadi terwujudlah sosok manusia yang beriman dan beramal shaleh.

Dalam konsep ta'dib mengandung tiga unsur, yaitu: pengembangan iman, pengembangan ilmu, pengembangan amal. Hubungan antara ketiga sangat penting karena untuk tujuan pendidikan juga. Iman merupakan suatu pengakuan terhadap apa yang diciptakan Allah di dunia ini yang direalisasikan dengan ilmu, dan konsekuensinya adalah amal. Ilmu harus dilandasi dengan iman, dengan iman maka ilmu harus mampu membentuk amal karena ilmu itu harus diamalkan kepada orang yang belum mengetahuinya, dengan terealisasinya unsur tersebut maka akan terwujudnya tujuan pendidikan.

Dalam sosok pribadi manusia beriman dan beramal shaleh tersebut dapat digambarkan bahwa mereka memiliki jati diri sebagai pengabdian Allah, serta ikut dalam berkreasi dan berinovasi guna kepentingan kesejahteraan hidup bersama. Atas dasar keimanan, mampu memelihara hubungan dengan Allah dan antara dirinya dengan sesama makhluk Allah, sedangkan realisasi dan keimanan itu terlihat dari kemampuan untuk senantiasa berkreasi dan berinovasi yang bernilai bagi kehidupan bersama.

Ta'dib sebagai upaya dalam pembentukan adab (tata krama), terbagi atas empat macam:<sup>55</sup>

1. Ta'dib adab Al-Haqq, pendidikan tata krama spiritual dalam kebenaran, yang di dalamnya segala yang ada memiliki kebenaran dan dengannya segala sesuatu diciptakan.
2. Ta'dib adab Al-Khidmah, pendidikan tata krama spiritual dalam pengabdian.
3. Ta'dib adab Al-Syari'ah, pendidikan tata krama yang tata caranya telah digariskan oleh Allah melalui wahyu.
4. Ta'dib adab Al-Shuhbah, pendidikan tata krama dalam persahabatan, berupa saling menghormati dan saling tolong menolong.

Merujuk kepada informasi Al-Quran pendidikan mencakup segala aspek jagat raya ini, bukan hanya terbatas pada manusia semata, yakni dengan menempatkan Allah sebagai Pendidik Yang Maha Agung. Konsep pendidikan Al-Quran sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang dipresentasikan melalui kata tarbiyah, ta'lim dan ta'dib.

Dari beberapa faktor dalam pendidikan yang sudah di jelaskan HPM sendiri lebih ke arah konsep ta'dib

## **F. Penelitian Yang Relevan Terdahulu**

1. Skripsi ' Peran Organisasi Pemuda Peduli Masjid (PPM) Sebagai Wadah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kota Manado' oleh Aviva Ruy

---

<sup>55</sup> Abd al- Ghani 'Abud, *Dirasat Muqaranat li Tarikh al – Tarbiyah*, ( Kairo : Dar al- Fikr al-Arabi, 1987 ), h. 203 Al-Rasyidin, *Op.Cit*, 2008.hal.117.

IAIN Manado (2021) skripsi ini tentang peran organisasi PPM yang dimaksudkan adalah peran organisasi dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan islam sesuai dengan ajaran agama Islam dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Skripsi ini membahas tentang meningkatkan nilai-nilai pendidikan islam sedangkan judul dari penulis membahas tentang peran dakwah HPM dalam<sup>56</sup> membentuk karakter religius dan membahas tentang ideologi yang di anut HPM dan tempat penelitian berbeda.

2. Skripsi ‘Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur’ oleh Apende Saputra IAIN Manado (2020).penanaman nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah suatu cara atau proses menanamkan nilai yang bersumber dari ajaran agama islam yang dianut peserta didik yang di aplikasikan melalui kegiatan ekstra kulikuler keagamaan yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow timur. Kesamaan dan perbedaannya kesamaannya skripsi ini membahas tentang ekstrakurikuler begitu juga dengan penulis yang membahas tentang peran dakwah HPM yaitu salah satu ekstrakurikuler yang berada di SMK Negeri 1 Kotamobagu.perbedaannya dari segi lokasi dan juga tempat penelitian.

3. Skripsi ‘Peran Kegiatan Tadzkir Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dumoga oleh ‘Joko Supriyanto IAIN Manado (2015) perbedaan penelitian yaitu dari tempat dan sekolah sedangkan persamaan dari skripsi dengan peneliti yaitu sama-sama membahas karakter.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup><http://repository.iain-manado.ac.id>

<sup>57</sup><http://repository.iain-manado.ac.id>

4. Skripsi ‘Peran Badan Tadzkir Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMUN 3 Manado’ oleh Nina Mirnawati Machmud’IAIN Manado (2003) persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang suatu organisasi sedangkan perbedaannya ialah dari segi tempat dan tahun.<sup>58</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis meneliti tentang Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu. Yang mana penelitian yang penulis lakukan berfokus pada peran dakwah HPM dan ideologi yang di yakn ole HPM dan juga metode-metode dakwah yang digunakan HPM dalam pendidikan karakter religius

---

<sup>58</sup>Nina Mirnawatii Machmud *Peran Badan Tadzkir Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMUN 3 Manado* (IAIN Manado 2003 )

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kotamobagu JL.Hi.Zakaria Imban Kelurahan Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat Sulawesi Utara

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan 07 september sampai dengan 10 oktober 2022

#### **B. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan fakta dan fenomena mengenai ‘Peran Dakwah HPM Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu.

#### **C. Data Dan Instrumen**

##### **1. Data Primer**

Data dikumpulkan berasal dari informan yang dalam hal ini yaitu guru-guru, kepala sekolah, dan siswa-siswi SMK Negeri 1 Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Barat

##### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan sumber daya yang didapat kan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang

peneliti ambil dari dokumen-dokumen penting seperti data jumlah siswa serta bertanya kepada guru-guru yang berada di SMK Negeri 1 Kotamobagu.<sup>59</sup>

### **3. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diambil dari penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Disini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengobservasi secara langsung yang observasi tersebut dilakukan selama kurang lebih 3 bulan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data guna untuk menyusun proposal skripsi. maka akan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data tehnik pengumpulan data yang di gunakan peneliti ialah wawancara, mengamati dan melihat dan mencari tahu peran dakwah Himpunan Pelajar Muslim Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu Kelurahan Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berupa sebagai interview

---

<sup>59</sup>Lexy Moleong, M.A Metodologi Penelitian Kualitatif ( edisi revisi ) Remaja Rosdakarya edisi tahun 32 2014

dan pihak lainnya berperan sebagai interviewer dengan tujuan mengetahui problem apa saja yang ditemui oleh organisasi HPM dan hambatan apa saja yang di temukan mereka dan dengan ini maka peneliti melakukan wawancara mendalam dengan peserta didik, guru-guru, dan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Kotamobagu.<sup>60</sup>

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. dengan dokumentasi peneliti akan mengambil data jumlah anak didik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan kendala yang dirasakan organisasi di kwah HPM.

### **4. Teknis Analisi Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana data yang penting dan data yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dari Prof Lexy Moleong. Penelitian menggunakan data sekunder dan data primer yaitu data primer berupa informasi

---

<sup>60</sup>Miles Mathew B. Huberman *analisis data kualitatif* penerjemah Tjetjep Rohendi ( Jakarta ; Universitas Indonesia (UI Press) 1992

yaitu wawancara dan observasi lapangan, sedangkan sekunder yang di gunakan adalah data-data seperti sejarah berdiri, struktur organisasi.dan lain sebagainya

## 5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction* data display, dan *verification* sedangkan menurut Spradley dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksonomi, kompensial, dan tema budaya. (Sugiyono 2010).<sup>61</sup>

Data yang berbentuk kata, kalimat skema dan gambar yang dikumpulkandikelompokan, diuraikan dan dianalisis sehingga dapat memberikan keterangan yang akurat atau lengkap.atas masalah yang dihadapi. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu

- a. Wawancara kepada beberapa anggota Himpunan Pelajar Muslim.
  - Anggota HPM (Himpunan Pelajar Muslim) mengenai kegiatan atau proker mereka kedepannya.
- b. Mengamati kegiatan HPM yang berhubungan dengan program kerja mereka seperti pembagian permen dakwah, baca quran metode dirosa, mading dan menanyakan apa saja kendala yang dihadapi.

---

<sup>61</sup>Sugiyono. 2010 *Metode Penelitian Administratif*. Bandung Alfabet

C. Observasi lapangan sehingga dapat dilihat apa saja kendala yang mereka hadapi dan apa saja problem yang menyangkut dakwah mereka..<sup>62</sup>

## **E. Uji Keabsahan Data**

### **1. Uji Kredibilitas**

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal, dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data peneliti kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis data, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

#### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data dan disini peneliti masi di anggap sebagai orang asing, masi dicurigai sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, sehingga peneliti memperpanjang pengamatan terhadap lokasi yang dijadikan sebagai penelitian yaitu SMK Negeri 1 Kotamobagu dengan perpanjangan pengamatan ini maka peneliti dan narasumber memiliki ikatan atau rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lahi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan lagi.

---

<sup>62</sup>James P Spradley *Metode Etnografi* penerjemah ;Misbah Zulfa Elizabeth ( Yogyakarta Tiara Wacana 2007 )

## b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekuna guna melihat atau memeriksa kembali data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti data itu benar atau tidak sehingga wawasan peneliti semakin luas dan tajam.

## c. Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakkukan kepada bawahan yang dipimpin kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengeckan kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang di ambil dari A terkait peran dakwa HPM dalam membentuk karakter religius peserta didik maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut maupun sebaliknya.

### 3. Triangulasi waktu.

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, panneliti dapat melakukan secara berulang hingga ditemukan kepastian.<sup>63</sup>

## 2. Uji Dependabilitas (Dependability)

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut realibilitas, dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit, oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian peneliti mulai menentukan masalah maupun fokus penelitian, bagaimana menentukan sumber data yang dapat menjelaskan tentang , bagaimana memasuki lapangan, bagaimana mekanisme pengumpulan data, bagaimana melakukan pemeriksaan keabsahan data, bagaimana melakukan penarikan kesimpulan, jika peneliti tidak mempunyai rekam jejak aktivitas lapangan/penelitiannya dapat diragukan.

---

<sup>63</sup><https://jikm.upnvj.ac.id/articel>

### 3. Uji Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), secara jelas, maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.<sup>64</sup>

### 4. Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih di artikan sebagai konsep *intersubjektivitas* (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment*/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.

Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya. Peneliti di masyarakat dapat melakukan konfirmabilitas dengan cara merefleksikan hasil temuan penelitian pada jurnal, konsultasi dengan peneliti ahli, *peer review*, atau

---

<sup>64</sup><https://jkm.upnvj.ac.id> Teknik Pemeriksaan Kebasahan Data Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan

mendesiminasikan hasil temuannya pada suatu konferensi untuk mendapatkan masukan dalam memperbaiki hasil temuannya, baik pada tingkat regional,

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Kotamobagu**

##### **1. Sejarah SMK NEGERI 1 Kotamobagu**

Sejak berdirinya, sekolah kami telah mengalami dua kali perubahan nama sekolah semula, nama sekolah kami adalah SMEA Negeri 1 Kotamobagu berdasarkan keputusan menteri pendidikan RI berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Kotamobagu dan kini berdasarkan keputusan menteri pendidikan menjadi SMK Negeri 1 Kotamobagu. SMK Negeri 1 Kotamobagu merupakan sekolah menengah kejuruan yang terpopuler di kota kotamobagu berdiri pada Tahun 1963, dahulu sekolah yang beralamat di Jalan Hi.Zakaria Imban Kelurahan Molinow ini bernama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA). Kemudian Berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan.

SMKN 1 Kotamobagu awalnya berdiri dengan 3 jurusan yaitu, Tata Buku, Sekertaris dan Tata Niaga. Sekarang SMKN 1 Kotamobagu telah memiliki 4 Program Keahlian yaitu :

1. Keuangan , dengan Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Mikro (KaProdi, Ibu Sumiyati .Managin,S.Pd.).
2. Manajemen Perkantoran , dengan Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (KaProdi Bapak Nanang Djunaidi,S.Pd)
3. Teknik Komputer dan Informatika, dengan Kompetensi Keahlian, Multimedia,Rekayasa Perangkat Lunak, serta Teknik Komputer dan Jaringan (KaProdi Sir Arpan Parutang,S.Si,ME).

4. Keperawatan, dengan Kompetensi Keahlian Asisten Keperawatan  
(KaProdi Ibu Lili Pitrah Rahman, S.Pd)

Dengan jumlah Guru tetap (PNS) sebanyak 53 Orang, dan Guru tidak tetap sebanyak 59 orang, (THL) SMK Negeri 1 Kotamobagu, tengah berbenah untuk menjadi sekolah dengan standart Internasional. Bukan berarti hanya dengan menggunakan dua bahasa pengantar untuk proses belajar mengajar (Bah.Indonesia dan Inggris). Yang dimaksud dengan berstandart Internasional adalah dengan meningkatkan mutu pelajaran serta kualitas lulusan yang bisa bersaing dan mempunyai kompetensi dengan taraf Internasional.

SMK Negeri 1 Sekarang di pimpin oleh ibu Sartika Papatungan, S.Pd, Guru mata pelajaran Produktif Administrasi perkantoran yang sebelumnya menjabat Kepala Jurusan Administrasi. Dibantu oleh 5 orang ahli yang menjadi wakil kepala sekolah dan koordinator, Yaitu :

1. Dian Eka Maani,SS,S.Pd. Wakasek Bidang Kurikulum
2. Yasti Assi,S.Pd Wakasek Bidang Hubungan Dunia Industri
3. Hj.Dra.S.A.Limbalo, Wakasek Bidang Sarana
4. Almudatsir Mamonto, S.Pd,MM, Wakasek Bidang Manajemen Mutu
5. Anton Manika,S.Ag,MM,Wakasek Bidang Kesiswaan

SMK Negeri 1 Kotamobagu adalah sekolah menengah kejuruan terfavorit di Kota Kotamobagu yang berlokasi sekolah di Jl. Hi Zakaria Imban Kelurahan Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat Sulawesi Utara, ini bernama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA). Kemudian Berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan.

SMKN 1 Kotamobagu awalnya berdiri dengan 3 jurusan yaitu, Tata Buku, Sekretaris dan Tata Niaga. Sekarang SMKN 1 Kotamobagu Dengan jumlah Guru tetap (PNS) sebanyak 53 Orang, dan Guru tidak tetap sebanyak 59 orang, (THL) SMK Negeri 1 Kotamobagu, tengah berbenah untuk menjadi sekolah dengan standart Internasional. Bukan berarti hanya dengan menggunakan dua bahasa pengantar untuk proses belajar mengajar (Bah.Indonesia dan Inggris). Yang dimaksud dengan berstandart Internasional adalah dengan meningkatkan mutu pelajaran serta kualitas lulusan yang bisa bersaing dan mempunyai kompetensi dengan taraf Internasional.

Walaupun di sekolah memiliki *cleaning service* kerjasama guru dan para pesera diidik dalam menjaga kebersihan dan tanaman di lingkungan SMK Negeri 1 Koamobagu sangat terlihat degan jelas sehingga lingkungan sekitar terlihat indah di pandang mata terutama kepala sekolah yang sangat peduli dngan kebersihan dimana setiap jam kelas selesai itu guru maupun murid akan mebersihkan kelas dan ada juga kegiatan kerja bakti dimana seluruh pihak sekolah membersihkan sarana prasarana dan halaman sekolah.

Berdasarkan hasil observasi gambaran umum SMK Negeri 1 Kotamobagu dikeau bahwa SMK Negeri 1 memiliki ukuran yang cukup besar. didalamnya terdapat ruang kelas, lingkungan yang asri,dan juga tanaman-tanaman yang terlihat segar dan tertatat rapi

## 2. Profil SMK Negeri 1 Kotamobagu

### Identitas sekolah

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Kotamobagu

Nomor Statistik : 341170401001

NPSN : 40100347

Kecamatan : Kotamobagu Barat

Desa / Kelurahan : Kelurahan Molinow

Jalan Dan Nomor : JL.HI.Zakaria Imban

Kode Pos : 95716

Telpon : 08434-21331

E-mail : multimedia.smkn1kotamobag@gmail.com

Website : www.smkn1kotamobagu.sch.id

Daerah : Perkotaan

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A (Unggul)

Surat Kelembagaan : Nomor : 10413 / KEDJ Tgl : 21 Feb,1963

Penerbit SK :

Tahun Berdiri : Tahun 1963

Tahun Perubahan

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Dan Siang

Bangunan Sekolah : Milik Sendri

Lokasi Sekolah

A.Jarak Ke Pusat Kecamatan : 2 KM

B.Jarak Ke Pusat Kota :

C.Terletak Pada Lintasan :KAB / KOTA

Jumlah Keanggotaan Rayon

Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

Perjalanan Perubahan Sekolah : 1.SMEA Negeri 1 Kotamobagu

2.SMK Negeri 1 Kotamobagu

### **3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Koamobagu**

#### **Visi SMK Negeri 1 Kotamobagu**

- Visi Sekolah “menjadi SMK yang berkualitas berdaya saing di tingkat nasional untuk menghasilkan tamatan yang berimtaq beriptek dan berbudaya

#### **Misi SMK Negeri 1 Kotamobagu**

Sekolah:

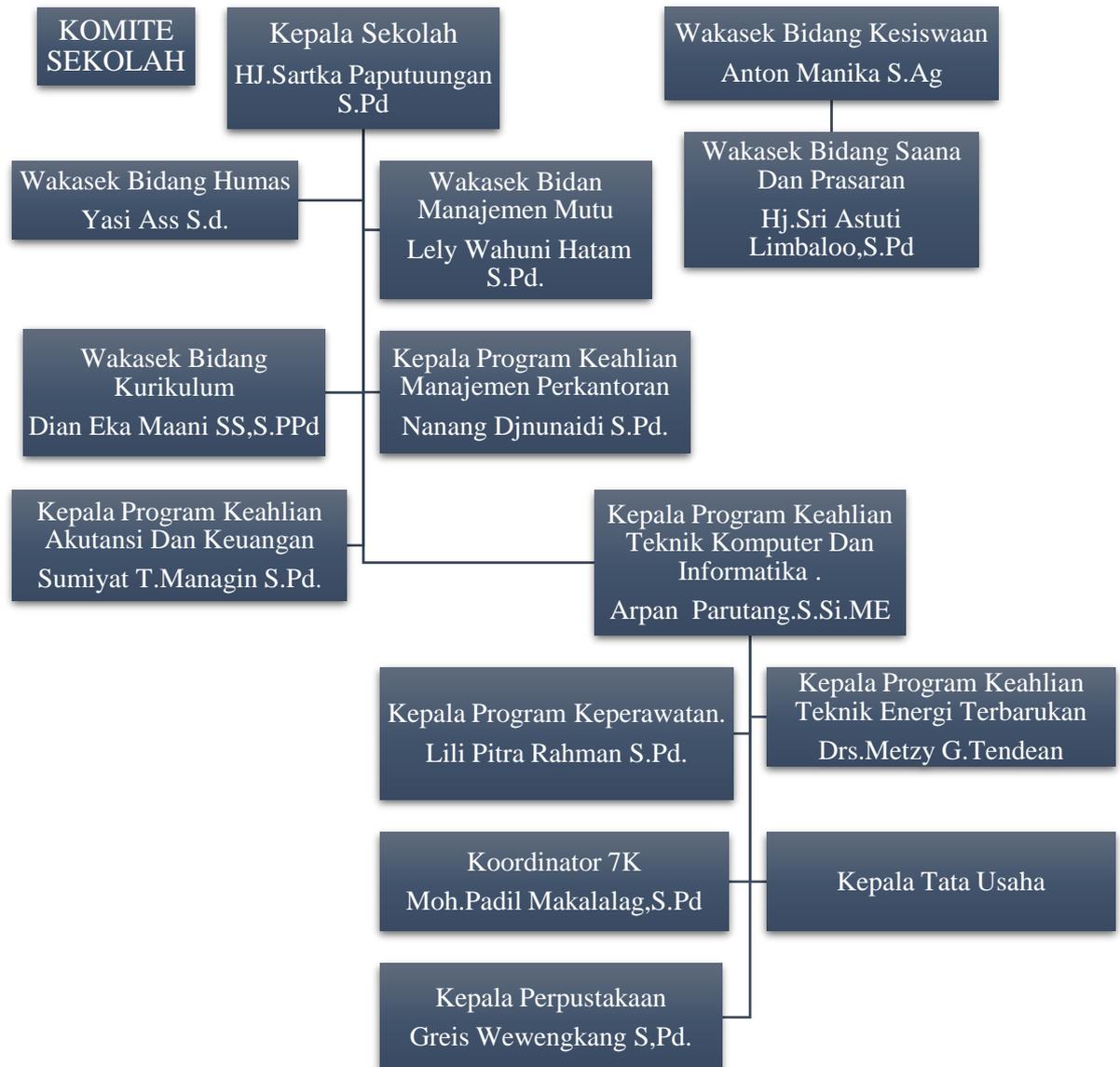
- a) Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif

- b) Meningkatkan kualitas KBM dalam mencapai kompetensi siswa nasional dan internasional
- c) Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan pelayanan optimal
- d) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan iptek
- e) Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan imtaq dan sikap kemandirian
- f) Meningkatkan kemitraan dengan budi sesuai dengan lapangan kerja
- g) Meningkatkan kualitas pengelolaan unit produksi dalam menunjang, kualitas SDM dan peningkatan kesejahteraan warga sekolah
- h) Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan wawasan wiyatamandala

#### **4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Koamobagu**

Struktur organisasi SMK Negeri 1 Kotamobagu adalah rangkaian yang menjelaskan posisi dan kedudukan seseorang dalam sebuah organisasi SMK Negeri berikut bagan atau tabel struktur organisasi yang ada di SMK Negeri 1 Kotamobagu. Sebagaimana yang terdapat dalam bagan atau tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 1 KOTAMOBAGU**



## 5. Keadaan Peserta Didik SMK Negeri 1 Kotamobagu

Untuk mengetahui jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu berdasarkan hasil observasi peneliti sebagaimana yang tercantum pada 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa dan Jumlah Kelas**

			Kelas						
No	JUR		X	XI			XII		
1.AK			L						
		1	L	P	JLH	L	P	JLH	
		2	9	3	27	30	6	28	34
		3	8	5	29	34	6	28	34
		4	13	3	30	33	6	27	33
		5	11	4	25	29	8	26	34
		JLH	41	15	111	126	26	109	135
2.APK		1	5	5	24	29	7	22	29
		2	6	7	25	32	9	19	28
		3	6	4	24	28	6	19	25
		JLH	17	16	73	89	22	60	82
3. KEP		1	4	2	28	30	3	23	26
		2	4	2	31	33	5	19	24
		3	4	2	28	30	4	22	26
		JLH	12	6	87	93	12	64	76
4.MM		1	22	20	15	35	17	13	30
		2	21	17	15	32	21	12	33

		3	23	18	15	33	18	12	30
		4		17	13	30	21	14	35
		JLH	66	72	58	130	77	51	128
5.BANK		1	3	4	26	30	4	26	30
		2	4	6	22	28	7	23	30
		JLH	7	10	48	58	11	49	60
6.RPL		1	21	24	7	31	7	9	16
7.TKJ		1	24	19	11	30	18	8	26
		2	23	13	12	25	14	12	26
8.TEB		1	27	1	10	23	13	4	17
TET		2							
		JLH	238	188	417	605	200	366	566
JUMLAH PERTINGAT			X	XI			XII		
		645		605			566		
JUMLAH TOTAL				1816					

Sumber data : Tata Usaha (TU) SMK Negeri 1 Kotamobagu 2022

## 6. Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Kotamobagu

SMK Negeri 1 Kotamobagu didirikan di Kota Kotamobagu Jalan Hi.Zakaria Imban Kelurahan Molinow yang berddiri sejak tahun 1963 yang dimana kepemimpinan saat ini d pimpin oleh ibu kepala sekolah Hj. Sartika Papatungan.

Dengan bangunan yang sudah sangat memadai, serta memiliki 2 lapangan dan juga memiliki gedung kesenian serta dengan luas bangunan 15.000 M2 serta keadaan sarana dan perasarana sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Perasarana SMK Negeri 1 Kotamobagu**

<b>No</b>	<b>Jenis barang</b> <b>Nama baang</b>	<b>Kode</b> <b>barang</b>	<b>Kondisi</b> <b>bangunan</b>	<b>Bertingkat</b> <b>/tidak</b>	<b>Beton/tidak</b>
<b>1</b>	Gedung kantor	A	BAIK	Tidak	Beton
<b>2</b>	Ruang teori	B	BAIK	Bertingkat	Beton
<b>3</b>	Gedung koperasi	C	BAIK	Tidak	Beton
<b>4</b>	Mushollah	D	BAIK	Tidak	Beton
<b>5</b>	Ruang teori	E	BAIK	Bertingkat	Beton
<b>6</b>	Ruang teori	F	BAIK	Bertingkat	Beton
<b>7</b>	Ruang BK	G	BAIK	Tidak	Beton
<b>8</b>	Perpustakaan	H	BAIK	Tidak	Beton
<b>9</b>	Ruang teori	I	BAIK	Bertingkat	Beton
<b>10</b>	Ruang Jurusan AK	J	BAIK	Tidak	Beton
<b>11</b>	Ruang Teori	K	BAIK	Tidak	Beton
<b>12</b>	Ruang teori	L	BAIK	Bertingkat	Beton
<b>13</b>	Ruang teori	M	BAIK	Tidak	Beton
<b>14</b>	LAB IPA	N	BAIK	Tidak	Beton

<b>15</b>	Ruang teori	O	BAIK	Tidak	Beton
<b>16</b>	Ruang teori	P	BAIK	Tidak	Beton
<b>17</b>	Ruang teori	Q	BAIK	Tidak	Beton
<b>18</b>	Ruang teori	R	BAIK	Tidak	Beton
<b>19</b>	LAB MM/RPL	S	BAIK	Tidak	Beton
<b>20</b>	LAB BAHAS	T	BAIK	Tidak	Beton
<b>21</b>	LAB JUR AK	U	BAIK	Tidak	Beon
<b>22</b>	Ruang teori	V	BAIK	Tidak	Beton
<b>23</b>	Ruang teori	W	BAIK	Tidak	Beton
<b>24</b>	Ruang teori	X	BAIK	Tidak	Beton
<b>25</b>	Ruang teori	Y	BAIK	Tidak	Beon
<b>26</b>	Ruang kesiswaan /operator	Z	BAIK	Tidak	Beton
<b>27</b>	LAB Perbankan	Z1	BAIK	Tidak	Beton
<b>28</b>	Ruang keperawatan	Z 2	BAIK	Tidak	Beton
<b>29</b>	Ruang studio MM/RPL	Z 3	BAIK	Tidak	Beton
<b>30</b>	Wc	Z3	BAIK	Tidak	Beton
<b>31</b>	Wc	Wc 1	BAIK	Tidak	Beton

32	Wc	Wc 2	BAIK	Tdak	Beton
33	Wc	Wc 3	BAIK	Tiidak	Beton

*Sumber Data : Tata Usaha (TU) SMK Negeri 1 Kotamobagu 2022*

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ,dua rumusan masalah yang penulis dapati yaitu .1).Bagaimana Ideologi keislaman yang di anut oleh HPM.2).Bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh HPM dalam pendidikan karakter religius peserta didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu wawancara ini berfokus pada dua masala pokok yang di angkat pada penyusunan skripsi ini yaitu peran dakwah Himpunan Pelajar Muslim Dalam pendidikan karakter religius peserta didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu. Adapun hasil ttemuann peneliti dari dua rumusan masalah pokok di atas ebagai berikut.

### **1. Ideologi Keislaman Yang Di Anut Oleh HPM Di SMK Negeri 1 Kotamobagu**

Dari yang peneliti temukan bahwa ideologi keislaman dari Himpunan Pelajar Muslim adalah ideologi keislaman yang mereka anut ialah ideologi keislaman terbuka seperti yang sudah peneliti temukan di lokasi atau peneliti dapatkan setelah mewawancarai pembina dari HPM itu sendiri.yang mana pemahaman ideologi ini sudah di tanamkan kepada organisasi tersebut yang mana peneliti menemukan ini setelah melakukan wawancara kepada pembina.

Berikut wawancara yang di tanyakan penulis tanyakan kepada bapak guru Anton Manika.S.Ag selaku pembina dari Himpunan Pelajar Muslm di SMK Negeri 1 Kotamobagu.

‘Untuk pemhaman ideologi dari HPM yaitu ideologi knservatif sehingga untuk HPM sendiri menggunakan paham ideologi konservatif. ideologinya tetap berdasarkan Al-Quran dan sunnah.’<sup>65</sup>

NO	Ideologi Keagamaan Hpm	Metode Dakwah HPM
1.	Ideologi Keagamaan Konservatif	- Metode Dakwah Bil hal (Menumbuhkan Kreativitas) - Metode Dakwah Mauidzha (Memberikan Nasehat)
2.	Ideologi Keagamaan Liberal	- Metode Diskusi

Dari hasil wawancara di atas peneliti menganalisis bahwa HPM lebih memiliki pemahaman ideologi konservatif yaitu ideologi yang mengarah kepada sunah-sunah dari agama islam dan kepercayaan. Serta dari pemahaman ideologi ini dapat di pastikan bahwa ideologi yang di yakini oleh Himpunan Pelajar Muslim yaitu merujuk pada Al-Quran, hadist serta landasan agama islam.

Untuk membentuk karakter religius atau pendidikan karakter religius peserta didik HPM sendiri dengan cara mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengajak untuk sholat dzhur berjamaah dan kajian-kajian islam.

‘pengurus HPM itu memiliki peran untuk membentu pendidikan karakter religius siswa itu sangat besar pengaruhnya tetapi kekurangannya itu kurang menyentuh seluruh siswa secara umum karena persoalan jumlah siswa yang terlalu banyak sedangkan HPM ini kan di bentuk untuk membantu guru agama islam sehingga kontrolnya agaka repot.contoh kegiatan sholat jmat di sekolah karena mushollah dari sekolah itu daya tampung dari mushllah tereebut itu terbatas. termasuk mereka mengundang sholat dzuhur sedangkan daya tampung mushollah tersebut hanya sebagian saja sedangkan jumlah siswa itu 1816 sholat dzuhur saja harus antr.kalo untuk pengruhnya HPM untuk pembenukan karakter itu sangat luar biasa arahan dari pembina itu bahwa HPM itu dia sebagai media dakwah yang selalu mengajak siswa itu sendiri. jadi proses pembentukan itu di tularkan dari pengurus kepada seluruh siswa maka kalo hanya dari pengurus ya tentu saja tidak akan bisa mengenai seluruh siswa.’<sup>66</sup>

<sup>65</sup>Anton Manika S.Ag, *Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Krakter Religius* wawancara 14 September 2022, SMK Negeri 1 Kotamobagu

<sup>66</sup>Anton Manika S.Ag, *Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karkter Religius* wawancara 14 September 2022, SMK Negeri 1 Kotamobagu

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh Himpunan Pelajar Muslim untuk membantu dalam pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu. yang mana kegiatan yang mereka lakukan terkendala dari jumlah pengurus yang sedikit berbanding terbalik dengan jumlah seluruh siswa/siswi di sekolah tersebut yang mana jumlahnya kurang lebih sebanyak 1816 siswa, jumlah ini bisa dikatakan sebagai jumlah yang cukup banyak yang mana telah peneliti jelaskan di tabel 4:2

Untuk kegiatan dari Himpunan Pelajar Muslim sendiri memiliki beberapa kegiatan antara lain diroza, sholat berjamaah di musholah, khutbah jumat yang mana peneliti temukan setelah mewawancarai pembina HPM, yang mana di jelaskan oleh pembina HPM sebagai berikut.

‘kegiatan banyak seperti mengajak sholat berjamaah di mushollah sekolah kemudian pemberantasan buta huruf al-quran kemudian melaksanakan kegiatan belajar mengaji. jadi untuk waktunya itu karena mereka berkelompok persiswa yang mau diajarkan dan ada juga yang meminta bantuan dari guru. kalo hari itu biasa tergantung dari kelompok. Kalo untuk sekarang itu setelah sholat dzuhur. yang paling banyak dilaksanakan itu pada hari jumat setelah sholat jumat. kemudian itu ada kajian untuk kajian saat ini berlangsung online tetapi pada minggu lalu itu mereka sudah melakukan secara offline untuk fasilitatornya itu juga dari alumni-alumni HPM yang

sudah lulus di berbagai macam perguruan tinggi kemudian ada kegiatan sholat jumat bersama di musholah sekolah'.<sup>67</sup>

Dari ungkapan di atas bisa di katakkan berbagai macam kegiatan yang di buat oleh HPM pada saat covid pada tahun lalu kegiatana mereka itu lewat online tetapi pada saat in mereka sudah mulai melakukan kegiatan mereka secara offline.

Selanjutnya untuk materi keagamaan yang diberikan oleh HPM kepada siswa/siswi itu sebagai berikut saat penulis mewawancara pembina HPM.

'jadi untuk materi HPM yang paling nampak yaitu perbaikan baca Al-quran yaitu pada tahun lalu dirosa. Sedangk n materi agama itu tentang fiqh tentang toharo ataupun tentang hal-hal yang sedang terjadi misalnya puasa apa saja manfaat puasa seperti itu.'<sup>68</sup>

Dari ungkapan di atas untuk materi keagamaan yang diberikan HPM yaitu tentang fiqihh toharo lalu yang paling di tampilkan itu baca Al-Quran atau BTQ menggunakan metode dirosa..

Dari permasalahan yang di hadapi HPM yang peneliti temukan yaitu sebagai berikut setelah berhasil mendapatkan wawancara dar beberapa anggota HPM.

'Yaitu tentu saja ya ada yaitu dari fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti daya tampung sekolah dan kebijakan dari sekolah bahwa setiap kegiatan yang dibatasi sampai dengan jam 5 sore.serta masalah biaya'.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup>Anton Manika S.Ag, *Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius* wawancara 14 September 2022, SMK Negeri 1 Kotamobagu

<sup>68</sup> Anton Manika S.Ag, *Peran Dakwah Dalam Pendidikan Krakter Religius* wawancara 14 September 2022 SMK Negeri 1 Kotamobagu

<sup>69</sup>Anton Manika S.Ag, *Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius* wawancara 14 September 2022, SMK Negeri 1 Kotamobagu

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang kurang mendukung untuk kegiatan HPM serta pengaturan waktu dari sekolah yaitu pukul 5 sore seluruh kegiatan di sekolah di hentikan.

Selanjutnya peneliti mencoba mencari tahu apa jalan keluar yang dicari HPM untuk kendala yang dihadapi HPM.

‘Ya menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi seperti waktu ya kita mau tidak mau harus mengikuti peraturan dari sekolah’.<sup>70</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa HPM hanya menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi di sekolah seperti waktu dan juga tempat.

Pengaruh dari organisasi HPM dalam pendidikan karakter religius itu nampak jelas yang dimana dijelaskan oleh bapak guru Anton Manka S.Ag selaku pembina.

‘Pengaruh dari kepengurusan HPM kalo dakwah dari guru kan berbau nilai atau paksaan. Nah sedangkan mereka ini menularkan antara siswa-siswi nah sedangkan berpikir secara kualitas lebih bagus mereka karena mengingat mereka teman saling mengenal’.<sup>71</sup>

Dari ungkapan di atas bisa dikatakan bahwa dakwah yang disampaikan oleh guru itu berbau nilai sehingga bisa dikatakan paksaan.

---

<sup>70</sup>Anton Manika S.Ag, Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius wawancara 14 September 2022, SMK Negeri 1 Kotamobagu

<sup>71</sup>Anton Manika S.Ag, *Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius* wawancara 14 September 2022, SMK Negeri 1 Kotamobagu

## **2. Metode Dakwah Himpunan Pelajar Muslim Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu**

Dari yang peneliti temukan tentang metode dakwah dari Himpunan Pelajar Muslim metode dakwah yang mereka gunakan ada dua metode yang di gunakan dalam pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 1 Kotamobaagu yang mana peneliti menemukan metode dakwah Himpunan Pelajar Muslim setelah melakukan wawancara dengan pembina HPM.

Untuk metode dakwah dari HPM sendiri yang peneliti dapatkan yaitu dua metode yaitu bil hal dan juga mauidzha hasanah.itulah yang di sampaikan oleh pembina HPM yaitu bapak Anton Manika S.Ag

‘kalo untuk metodenya sendiri HPM itu mnggunakan metode dakwah

Bil hal dan juga metode dakwah Maudizha hasanah yang mana metode ini sangat pas di gunakan HPM ya’.<sup>72</sup>

Dari ungkapan di atas metode dakwah HPM menggunakan dua metode dakwah yaitu dakwah bil hal dan juga dakwah mauidzah hasanah.kedua metode ini digunakan sebab metode dakwah bilhal yang metode menggunakan kreativitas prilaku dai dan juga untuk metode dakwah mauidzha hasanah yaitu lebih memberikan nasehat kepada orang lain dengan bahasa yang santun dan sopan.sehingga dapat di terima oleh orang tersebut sebab cara penyampaiannya yang santun dan lemah lembut.

---

<sup>72</sup>Anton Manika S.Ag, *Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Krakter Religiuss* wawancara 14 September 2022, SMK Negeri 1 Kotamobagu

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa pengurus dari HPM. Yang mana penulis mewawancarai salah satu pengurus dari HPM yaitu ketua dari HPM dan juga beberapa pengurus lainnya. Yaitu Dwiyan Lumintang<sup>73</sup>

‘saya masuk HPM dari kelas 1 yaitu kelas 10’.<sup>74</sup>

Dari ungkapan di atas semua pengurus dan anggota HPM bergabung sejak mereka masi kelas 10 atau kelas 1 SMA.

Selanjutnya motivasi mereka untuk bergabung dengan HPM dapat peneliti temukan setelah menanyakan kepada sekertaris HPM yaitu Tilawati Paputungan.

‘kalo motivasi karena masuk di HPM itu supaya bisa mendapatkan dan memperdalam ilmu agama dan memperdalam ilmu agama serta melatih public speaking.serta saya tertarik program-program HPM dari angkatan tahun lalu karena kegiatan-kegiatan mereka yang bagus’.<sup>75</sup>

Dari ungkapan di atas pengurus HPM mereka bergabung dengan HPM itu motivasi mereka ialah untuk bisa lebih memperdalam imu agama mereka dan juga melatih cara public speaking mereka.

Setelah beberapa motivasi yang di ungkapkan oleh beberapa pengurus dan anggota HPM disini peneliti mencoba menanyakan kembali kegatan-kegiatan apa saja yang dilakukan HPM yang di ikuti oleh para pengurus.

---

<sup>73</sup>Dwiyan Lumintang, *Peran Dakwah HPM dalam Pendidikan Karakter Religius*, wawancara 14 September 2022

<sup>74</sup>Dwiyan Lumintang, *Peran Dakwah HPM dalam Pendidikan Karakter Religius*, wawancara 14 September 2022

<sup>75</sup> Dwiyan Lumintang, *Peran Dakwah HPM dalam Pendidikan Karakter Religius*, wawancara 14 September 2022

‘Kegiatan yaitu permen dakwah yaitu kami membeli permen lalu di tempelkan kata-kata dakwah sehingga sambil menikmati mereka bisa membaca kata-kata dakwah.serta kajian-kajian yang berkolaborasi dengan kakak-kakak mahasiswa IAIN juga’.

Dari ungkapan di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan yang mereka lakukan itu seperti pembagian permen yang mana mereka membagi sebuah permen lalu di tempelkan kata-kata dakwah sehingga orang akan menikmati sambil membaca kata-kata dakwah yang di tempelkaan tersebut.lalu mereka juga membuat berbagai kajian-kajian yang mana kajian ini berkolaborasi dari para alumni-alumni kampus islam.

Selanjutnya peneliti mencoba untuk mewawancarai salah seorang pengurus HPM yang mana peneliti untuk mengetahui tujuan dakwah dar HPM

‘kalo di HPM itu menjaga ukhwa Islamiyah tetapi ya itu yang paling ditanamkan tentang ukhwah serta solidaritas dan kalo ada teman yang sudah salah jalur kami akan mengawal teman atau kawan kami sehingga kembali ke jalan yang benar’.<sup>76</sup>

Selanjutnya penelit mencoba menanyakan apakah dari beberapa anggota HPM dan pengurus mengikuti organisasi selai HPM.

‘kalo saya sendiri saya ikut organisasi di luar sekolah itu silat,dan BTA.’<sup>77</sup>

Dari yang penulis temukan setelah mewawancarai pengurus HPM rata-rata dari mereka mengikuti organisasi di luar sekolah yaitu BTA,dan juga silat

---

<sup>76</sup>Tilawati Paputungan,*Peran Dakwah HPM dalam Pendidikan Karakter Religius*, wawancara 16 September 2022

<sup>77</sup>Nurani Mamonto, , *Peran Dakwah HPM dalam Pendidikan Karakter Religius*, wawancara 16 September 2022

.sedangkan dari pengurus yang penulis wawancarai hampir jawaban mereka kenapa memilih bergabung dengan HPM adalah motivasi mereka bergabung untuk memperdalam ilmu agama mereka mengingat ilmu agama yang mereka dapat dalam mata pelajaran sangat kurang karena keterbatasan waktu sehingga mereka bergabung dengan HPM untuk menabuh ilmu agama mereka pengetahuan-pengetahuan tentang agama islam dan juga mereka termotivasi karena kegiatan-kegiatan dari HPM pada tahun lalu atau senior mereka terbilang cukup bagus karena ada kegiatan yang dimana disebut sebagai dirosa atau baca al-quran khusus orang dewasa karena dirosa sendiri selain perlu ketelitian untuk membaca Al-Quran dirosa juga waktu latihannya hanya seminggu.

Berikutnya penulis mewawancarai salah seorang guru sekaligus kepala sekolah yaitu ibu Hj Sartika Papatunggan selaku kepala sekolah di SMK Negeri 1 Kotamobagu. tentang apa saja peran HPM

‘ya dengan adanya HPM di sekolah ini saya sangat bangga ya karena dengan adanya HPM siswa-siswi di sekolah dapat menambah ilmu pengetahuan mereka tentang agama islam serta sikap dari siswa-siswi di sini lebih sopan karena adanya HPM .tetapi saran saya di tekan kaan lagi sebab jumlah pengurus dari HPM itu hanya sedikit jadi tidak menyeluruh karena kendala yaitu jumlah siswa-siswi di sini itu kurang lebih sekitar 1816 orang sehingga HPM tidak dapat menyeluruh dan fasilitas dari sekolah juga yang kurang memadai. jadi pada saat pengkaderan saya sudah memberikan saran kepada

pembina HPM agar pengurus itu di tambah alasanya kenapa ? ya itu yang sudah di jelaskan bahwa anggota atau pengurus dari HPM itu kurang'.<sup>78</sup>

Dari ungkapa di atas dengan adanya HPM mereka terbantu untuk membantu dalam penddikan karakter religius siswa-siswi dalam membentu karaktere daripada siswa tersebut.

Selanjutnya peneliti kembali mewawancarai kepala sekolah yaitu Hj.Sartika Paputungan.bagaimana bentuk pengaasan phak sekolahh terhadap organisasi tersebut

'Bentuk pengawasan dari pihak sekolah itu kan ada peminanya sehingga pembina dan pihak sekolah turut ambil bagian untuk menjaga anak-anak ini agar segala kegiatan yang mereka jalankan itu tetap berjalan lancar'.<sup>79</sup>

Dari ungkapan di atas tentu saja dari piak sekolah sendiri memberikan pengawasan terhadap seluru kegiatan organisasi Himpunan Pelajar Muslim sehingga seggala kegiatan yang di lakukan oleh mereka di ketahui oleh pihak sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui oerbedaan dari siswa yang tergabung dalam organisasi Himpunan Pelajar Muslim yaitu sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan sebagai berikut.

'Tentu saja ada perbedaan yang mencolok ya sopan santun mereka bertambah walau tidak semua yang gabung HPM tapi 'seluruh peserta didik di sini itu akhlak mereka terbentuk dengan adanya HPM serta dari guru-guru di sini

---

<sup>78</sup>Hj Sartika Paputungan, , *Peran Dakwah HPM dalam Pendidikan Karakter Religius* wawancara 19 September 2022

<sup>79</sup>Hj Sartika Paputungan, , *Peran Dakwah HPM dalam Pendidikan Karakter Religius* wawancara 19 September 2022

begitu juga jumlah kenakalan di sekolah berkurang ya walau sebenarnya anak-anak yang berbuat kenakalan itu rata-rata anak yang bukan berasal dari sekolah ini tetap dengan adanya HPM dapat membantu guru-guru disini istilahnya membantu agar akhlak mereka itu terbentuk.<sup>80</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sanya HPM berperan penting dalam membentuk atau memberikan pemahaman religius kepada para peserta didik sehingga guru-guru sedikit terbantu dengan adanya HPM di sekolah tersebut. sehingga akhlak terbentuk dan juga pemahaman mereka tentang agama islam itu meningkat karena kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan HPM. Maka dari itu guru-guru merasa sangat terbantu dengan adanya HPM.

Dari ngkapan di atas bahwa perilaku dari peserta didik di sekolah nampak begitu terlihat sebab dari organisasi yang membentuk akhlak dari para siswa serta tak luput juga dari para pengajar di sekolah tersebut sehingga akhlak dan kesopanan siswa terbentuk.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian.**

setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan pihak-pihak terkait, observasi, di lokasi atau lingkungan tempat penelitian serta peneliti melakukan observasi secara langsung, yang dimana peneliti turun secara langsung untuk mengamati metode dakwah Himpunan Pelajar Muslim (HPM). dan juga menganalisis paham Ideologi dari Himpunan Pelajar Muslim (HPM).

---

<sup>80</sup>Hj Sartika Paputungan, , *Peran Dakwah HPM dalam Pendidikan Karakter Religius* wawancara 19 September 2022

Menjadi sasaran penelitian dan dokumentasi. selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian yang di dapati oleh peneliti. Berdasarkan teknik pengolahan data dan analisis data yang dipilih yaitu penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dengan menggunakan analisis data yang telah di kumpulkan selama peneliti melakukan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penelitian dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengarah pada beberapa rumusan masalah pada penelitian ini. Di bawah ini adalah hasil analisis penelitian tentang Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu.

## **1. Paham Ideologi HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu.**

### **a. Pemahaman Ideologi HPM**

Pemahaman ideologi dari HPM sendiri adalah ideologi konservatif beracuan kepada Al-Quran dan hadist yang mana telah di jelaskan oleh pembina HPM 'ideologinya tetap berdasarkan Al-Quran dan sunnah'

#### **1. Ideologi konservatif**

Yang mana ideologi konservatif ini berasaskan kepada Al-Quran dan Hadis serta landasan agama islam.

Ideologi bagi Louis Althusser bukanlah kesadaran palsu seperti yang ditegaskan oleh Marx, melainkan sesuatu yang *profoundly unconscious*, sebagai hal-hal yang secara mendalam tidak disadari . ideologi adalah segala yang sudah tertanam dalam diri individu sepanjang hidupnya; *history turn into nature*, produk sejarah

yang seolah-olah menjelma sesuatu yang ilmiah.sejak buaian hingga kuburan, manusia hidup dengan ideologi.

### **b. Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu**

Berdasarkan hasil wawancara serta dibantu dengan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti serta dokumentasi pada paparan sebelumnya, diketahui bahwa organisasi Himpunan Pelajar Muslim sangat berperan dalam pendidikan nilai religius siswa di SMK Negeri 1 Kotamobagu, organisasi HPM yang ada di SMK Negeri 1 Kotamobagu , organisasi yang memiliki struktur kepengurusan yang mana struktur ini yaitu ketua,sekertaris,bendahara dsb.

Berdasarkan sumber-sumber yang sudah di wawancarai pengauruh dari HPM sendiri sangat mempengaruhi dalam pendidikan karakter religius siswa. Khususnya di SMK Negeri 1 Kottamobagu yang HPM sendiri dalam melancarkan pembentukan atau pendidikan karakter religius peserta didik' Himpunan Pelajar Muslim sendiri menaruh targert bahwa' akhlak kul karimah dan kesopanan siswa/i di SMK dapat bertamba dan pemahaman mereka tentang agama islam semakin bertambah.mengingat bahwa para peserta didik ini bisa di katakan sebagai penerus bangsa yang mana tentu karakter religius mereka harus di bentuk sejak dini.

### **2. Metode Dakwah HPM Dalam Penddikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu**

Metode dakwah yang digunakan HPM sendiri yaitu metode dakwah bil hal yang mana dakwah ini mengutamakan daya kreativitas dari dai yang sudah penulis jelaskan tentang mading dan pembagian permen dakwah oleh HPM itu termasuk metode dakwah bil hal dan juga metode dakwah muidzah hasanah yang mana

dakwah ini memberi nasehat dan memberi ingatan (memperingati) kepada orang lain dengan bahasa yang baik dan dapat menyentuh hatinya.

Dalam peran dakwah HPM dalam pendidikan karakter religius peserta didik ada beberapa metode dakwah yang digunakan oleh HPM, yaitu :

a. Metode Bil Hal

Sebagai seorang pengurus HPM peserta didik yang sudah tergabung di HPM tersebut harus bisa menjadi teladan yang baik kepada peserta didik yang lainnya, serta menunjukkan perilaku yang baik terhadap sesama teman, sehingga peserta didik yang lain akan tertarik dalam mengikuti kegiatan HPM karena mereka sudah melihat teladan yang baik dari para pengurus HPM serta dapat menumbuhkan perilaku yang baik sesuai perilaku yang sudah di tulis di Al-Quran dan hadis

b. Metode Muidzah

Sebagai pengurus HPM maka kita harus memberikan nasehat yang baik atau teguran yang baik kepada teman atau peserta didik yang lain dalam hal karakter peserta didik, agar karakter peserta didik tersebut dapat mengikuti karakter yang islami dan tidak keluar dari perilaku yang tidak baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap ‘Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu’. dengan kesimpulan.

#### **1. Paham Ideologi HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu**

Pemahaman ideologi dari HPM sendiri yang mana ideologi terbuka ini beracuan kepada pancasila yang mana telah di jelaskan oleh pembina HPM ‘ideologinya tetap berdasarkan Alquran dan sunnah’.

##### **a. Ideologi konservatif**

Ideologi konservatif ini berasaskan kepada al-Qur’an dan Hadis serta landasan agama islam ideologi ini lah yang digunakan oleh HPM sendiri..

#### **2. Metode Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu**

Metode dakwah yang digunakan HPM sendiri yaitu metode dakwah bil hal yang mana dakwah ini mengutamakan daya kreativitas dari dai yang sudah penulis jelaskan tentang mading dan pembagian permen dakwah oleh HPM itu termasuk metode dakwah bil hal dan juga metode dakwah muidzah hasanah yang mana dakwah ini memberi nasehat dan memberi ingatan (memperingati) kepada orang lain dengan bahasa yang baik dan dapat menyentuh hatinya.

**B. Saran**

1. Kepada seluruh Pengurus dari organisasi HPM yang ada di SMK Negeri 1 Kotamobagu agar terus mempertahankan dan mengembangkan program yang sudah dijalankan.
2. Untuk kepala dan jajaran guru sekolah SMK Negeri 1 Kotamobagu agar menambah fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh HPM.
3. Untuk organisasi Himpunan Pelajar agar kiranya lebih menambahkan lagi waktu untuk kegiatan kajian-kajian islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Basit Abdul, *Filsafat Dakwah* Depok: Rajawali Pers, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta; Balai Pustaka, 2007
- Huberman Miles Mathew B. analisis data kualitatif penerjemah Tjetjep Rohendi Jakarta ; Universitas Indonesia UI Press 1992
- Hasbullah, *Otonomi pendidikan*, Jakarta; PT Rajawali Pers. 2010
- KEMENAG RI, *Al-Quran dan Terjemahan* Bandung: Diponegoro 2006
- Mawardi Udi Mufradi , *Teologi Islam*, Serang: FUD Press, 2014
- M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*,
- Munir. Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*
- Muhaimin Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Bandung PT Remaja Rosdakarya 2002
- Marzuki Pembina Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Perguruan Tinggi Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Nata Abuddin , *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Saleh Abdul Rachman. *Pendidikan Agama Pembangunan Watak Bangsa* Jakarta Raja Grafindo Persada, 2006
- Sholahudin Al Ayubi, *Agama & Budaya*, spradley James P Metode Etnografi penerjemah ; Misbah Zulfa Elizabeth Yogyakarta Tiara Wacana 2007 Banten: FUUD Press, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung Alfabet 2010
- Tarrow Sidney. *Social movements and contentious politics*. Cambridge; Cambridge University Press 1998
- Tasmara Toto *Komunikasi Dakwah* Jakarta: Media Pratama, 1997
- Tata Sukayat, *Quantum dakwah : , Jakarta: Rineka cipta, 2009*
- Ismail dan hotman, *''Filsafat dakwah''*, Jakarta: Kencana, 2011,
- Sumber data : Tata Usaha (TU) SMK Negeri 1 Kotamobagu 2022
- Dwiyani Lumintang, *Peran Dakwah HPM dalam Pendidikan Karakter Religius* wawancara 14 September 2022
- Tilawati Papatungan, *Peran Dakwah HPM dalam Pendidikan Karakter Religius*, wawancara 16 September 2022
- Nurani Mamonto *Peran Dakwah HPM dalam Pendidikan Karakter Religius*, wawancara 16 September 2022
- Hj Sartika Papatungan, *Peran Dakwah HPM dalam Pendidikan Karakter Religius* wawancara 19 september 2022

## **Pedoman Wawancara**

### **A. kepala sekolah**

1. Bagaimana pandangan ibu mengenai HPM disekolah ?
2. Bagaimana bentuk pengawasan dari kepala sekolah terhadap kegiatan HPM di sekolah agar tidak terkena paham radikal ?
3. Apakah ada perbedaan yang terdapat pada siswa yang tergabung dengan HPM dan yang tidak tergabung ?

### **B. Pembina HPM**

1. apa paham ideologi yang di anut oleh HPM ?
2. Apakah ada syarat untuk bisa masuk HP M ?
3. Seperti apa peran HPM dalam pendidikan karakter religius peserta didik ?
4. seperti apa kegiatan yang sering dilaksanakan siswa HPM ?
5. Metode dakwah seperti apa yang digunakan HPM dalam pendidikan karakter religius ?
6. Apakah pernah terjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan HPM ?
7. Solusi seperti apa yang dilakukan anda sebagai guru pembina HPM terhadap masalah tersebut ?

### C. Pengurus HPM

1. Sejak kapan anda masuk HPM disekolah ini ?
2. apa motivasi anda untk masuk HPM ?
3. Semenjak di HPM apa saja kegiatan yang srin anda ikuti ?
4. materi agama seperti apa yang sering diajarkan didalam HPM ?
5. apakah anda mengikuti organisasi di luar sekolah

## LAMPIRAN SURAT IJIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-225/ /In. P5/F II/TL 00.1/09/2022  
Sifat : Penting  
Lamp :  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 27 September 2022

Kepada Yth  
Kepala SMK N 1 Kotamobagu

Di  
Tempat

**Assalamu 'alaikum Wr. Wb.**  
Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Ajay Mohammad  
NIM : 1823101  
Semester : IX (Sembilan)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

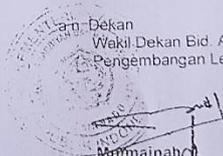
Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Peran Dakwah HPM dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di SMK N 1 Kotamobagu**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Mardan Umar, M.Pd
2. Almunawar Bin Rusli, M.Pd

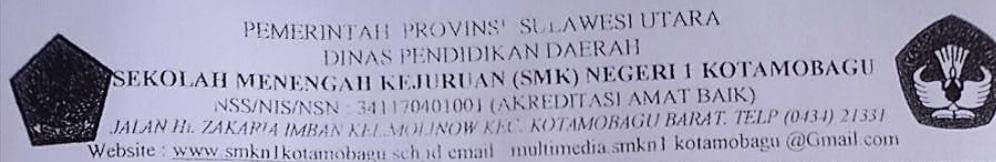
Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan September s.d Oktober 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

**Wassalam Wr. Wb**

  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga.  
Muhmainah

Terbuanan  
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan  
2. Dekan FTK IAIN Manado  
3. Kaprodi PAI IAIN Manado  
4. Arsip



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 226 / DIKDA / SMKN1- Ktg / IX /2022

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kotamobagu menerangkan dengan benar kepada :

Nama	: AJAY MOHAMMAD
NIM	: 1823101
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Peran Dakwa HPM dalam Pendidikan Karakter Religius peserta didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu.

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi dengan judul ' Peran Dakwa HPM dalam Pendidikan Karakter Religius peserta didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

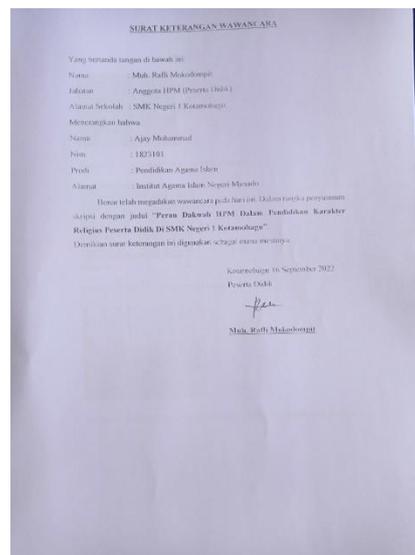
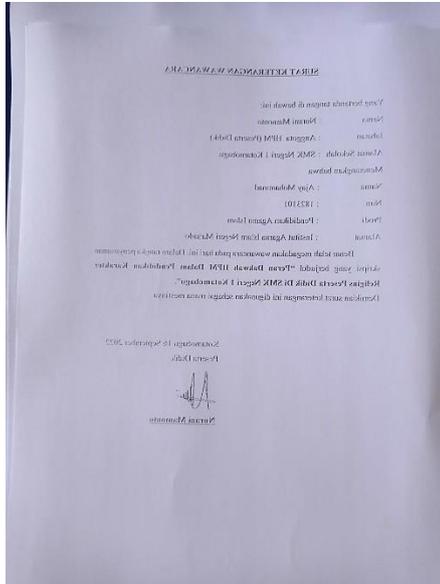
Kotamobagu, 20 September 2022



Kepala Sekolah,  
Hj. SARTIKA PAPUTUNGAN, S.Pd  
NIP. 19641019 198902 2 005

Tembusan

## LAMPIRAN WAWANCARA NARASUMBER



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tilawati Paputungan

Jabatan : Anggota HPM (Peserta Didik )

Alamat Sekolah : SMK Negeri 1 Kotamobagu

Menerangkan bahwa

Nama : Ajay Mohammad

Nim : 1823101

Prodi : Pendidikan Agama Islam

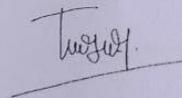
Alamat : Institut Agama Islam Negeri Manado

Benar telah mengadakan wawancara pada hari ini. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Dakwah HPM Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kotamobagu".

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagai mana mestinya.

Kotamobagu 16 September 2022

Peserta Didik



Tilawati Paputungan

## LAMPIRAN FOTO



Kegiatan infaq organisasi Himpunan Pelajar Muslim



Mading organisasi Himpunan Pelajar Muuslim isi mading



Wawancara dengan pembina Himpunan Pelajar Muslim bapak Anton Manika S.Ag



Wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Kotamobagu ibu Hj Sartika  
Paputungan S.Pd



Kajian yang dilaksanakan oleh Himpunan Pelajar Muslim yang mana penerimanya ini  
adalah alumni dari organisasi tersebut



Rapat Himpunan Pelajar Muslim untuk agenda kegiatan dirosa



Profil sekolah SMK Negeri 1 Kotamobagu



Wawancara pengurus Himpunan Pelajar Muslim

